

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENENTUKAN PESAN PADA TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMK N 1 PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

PROPOSAL PENELITIAN

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

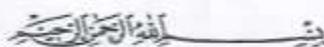
PUTRI AULIA OKTAVIANSYAH
NPM. 2002040036



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Oktober 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Tesk Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dr. Hj. Svamsu Wicakita, M.Pd.

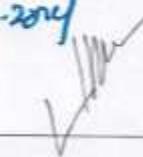
Sekretaris,

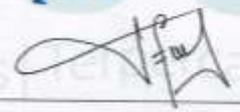

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Istifah Kemal, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Dr. Fitiani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

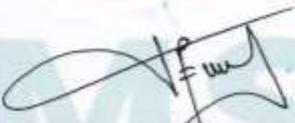
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

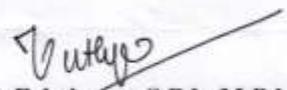
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



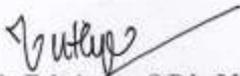
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

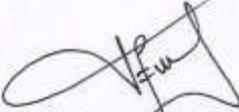
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/10-24	Revisi Bab I / atar kata kunci Bimbingan bab I		
9/10-24	Revisian pada Data kuis		
4/10-24	Revisian Bab IV		
5/10-24	Revisian Bab V pada tabel		
7/10-24	Revisian Bab IV hasil Pamilihan		
9/10-24	Revisian Bab IV		
11/10-24	Revisi Bab VI Kosu/Pelan dan saran		
12/10-24	ACC skripsi		

Medan, Oktober 2024

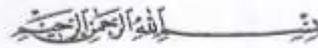
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dr. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

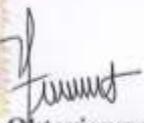
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024." adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Putri Aulia Oktaviansyah

ABSTRAK

Putri Aulia Oktaviansyah, 2002040036. “Pengaruh Model Problem Based learning terhadap kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Unviversitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Problem Based learning terhadap kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan jumlah 60 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dikelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan Problem Based Learning, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan Problem based learning.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yaitu menentukan pesan pada teks anekdot sesuai tema, menentukan struktur, isi, bahasa, kebahasaan dan kesan umum pada teks Anekdote. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa menentukan pesan pada teks anekdot dengan menggunakan problem based learning memperoleh nilai rata-rata 81,9 dengan kategori baik, sementara siswa yang tidak menggunakan Problem Based Learning memperoleh nilai rata-rata 46,8 termasuk ke dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis terbukti, melalui uji hipotesis uji-t diterima bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,27 > 2,01$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan problem based learning menentukan pesan pada teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Menentukan Pesan Pada Teks anekdot.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur penulis mengucapkan atas kehadiran Allah subhānahu wata'ālā, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya jugalah sehingga Penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul “ **Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024**” Proposal Ini disusun untuk melengkapi Tugas – Tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah subhānahu wata'ālā.

Untuk menyelesaikan proposal ini, penulis telah mencurahkan segala kemampuan dan penulis menyadari akan keterbatasan yang dimiliki. Proposal ini tidak terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan motivasi, saran – saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan proposal ini :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibu Assoc. Prof. Dra. Syamsuyuranita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M. Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Basaha Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dr. Fitriani Lubis, S.Pd., M. Pd.**, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
8. **Usman Siregar, S.T.**, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Selaku Pimpinan Disekolah tersebut.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kedua Orang tua Peneliti tersayang bapak **Agus Hermansyah** dan **Sumarlina** yang selalu memberikan dukungan, rasa kasih sayang, dan semangat untuk peneliti.

12. Pihak Sekolah **SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN** yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Seluruh Keluarga tersayang peneliti yang ikut serta memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman tersayang peneliti **Anggi Frastika** yang selalu membantu peneliti dalam penulisan proposal ini
15. Teman – teman tersayang **Pinasti Hayuning Tyas, Cempaka Putri, Vira Yudistira, Nurmaida** serta yang lain lain turut memberikan dukungan dan semangat.
16. Orang yang selalu memberikan peneliti dukungan, semangat, arahan untuk menulis proposal ini **Agung Ramadhan Vermillion.**

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak – pihak yang turut membantu. Begitupun penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangannya baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan diterima dengan baik oleh peneliti.

Medan, September 2024
Peneliti

Putri Aulia Oktaviansyah
NPM. 2002040036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kerangka Teoretis.....	8
2.2. Penelitian yang Relevan	35
2.3. Kerangka Konseptual.....	39
2.4. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel.....	42

3.4. Varibel dan Definisi Operasional	45
3.5. Instrumen Penelitian	49
3.6. Teknik Analisis data	52
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	5
4.1. Hasil Penelitian	54
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Peneltiain	42
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1	
Percut Sei Tuan	43
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas X TKR – 1 dan 2.....	44
Tabel 3.4 Desain Penelitian	45
Tabel 3.5 Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol	45
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Struktur Teks Anekdot.....	50
Tabel 3.7 Interval dan Koversi Penilaian Teks Anekdot	51
Tabel 3.9 Tabel Penilaian Teks Anekdot.....	52
Tabel 4.1.1 Tabel Skor kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot	
Kelas control	54
Tabel 4.1.3 Tabel Skor kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot	
Kelas eksperimen	56
Tabel 4.1.2 Tabel Presentase Kelas control	57
Tabel 4.1.4 Tabel Presentase Kelas eksperimen	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk aktif belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran teks anekdot, siswa diajak berkolaborasi dalam kelompok untuk menganalisis pesan tersirat dan mencari solusi atas permasalahan yang timbul. Seperti yang ditekankan oleh Savery (1991). *Problem Based Learning* (PBL) memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain, PBL tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Jonassen (1991) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

konteks teks anekdot, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan linguistik dan sastra yang telah mereka pelajari untuk menganalisis makna yang terkandung dalam cerita pendek. Melalui PBL, siswa juga dilatih untuk berpikir kreatif dalam merumuskan solusi dan mengambil keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Kolb, 1984; Bransford et al., 1999). Oleh karena itu, PBL dapat menjadi alternatif yang menarik untuk pembelajaran teks anekdot, terutama jika dipadukan dengan contoh-contoh konkret dan implikasi pedagogis yang relevan."

Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis pesan pada teks anekdot pembelajaran secara berkelompok. Dengan menggunakan masalah yang nyata, peserta didik dapat belajar untuk berpikir secara kritis, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui proses ini teks anekdot serta sinergi potensial antara keduanya. Selain itu, akan disajikan pula contoh-contoh konkret implementasi PBL dalam pembelajaran teks anekdot, serta implikasi pedagogis yang relevan.

Problem-Based Learning (PBL) telah diakui sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Teks anekdot, sebagai genre sastra yang kaya akan nuansa bahasa dan pesan moral, menawarkan potensi yang besar untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan relevan.

Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman memecahkan masalah autentik. Proses pembelajaran dalam PBL melibatkan menemukan masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, menghasilkan solusi, dan mengomunikasikan hasil

Problem Based Learning dan teks anekdot memiliki kesamaan dalam hal penekanan pada konteks yang relevan dan autentik. Teks anekdot dapat berfungsi sebagai masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Melalui analisis teks anekdot,

siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami makna tersirat dan mengapresiasi keindahan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di temukan pada siswa masih sekitar 75 % siswa yang tidak memahami bagaimana menentukan pesan pada teks anekdot, kebanyakan diantara mereka hanya bisa menulis teks anekdot. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan analitis dan kritis, serta metode pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan kemampuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot. Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan peran guru dalam PBL guru dalam PBL berperan sebagai fasilitator yang membantu membentuk kelompok, menyajikan masalah, dan memberikan arahan, namun peran guru dalam PBL masih dapat diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
2. Keterbatasan kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot siswa tidak mampu menganalisis teks anekdot dengan baik karena kurangnya pemahaman guru dan kurangnya kemampuan siswa sendiri dalam menganalisis teks anekdot.

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah:
Siswa tidak mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan baik karena kurangnya pemahaman guru dan kurangnya kemampuan siswa sendiri dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.
4. Keterbatasan dalam mengidentifikasi pesan beberapa siswa mungkin kesulitan mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam teks anekdot, terutama jika pesan tersebut disampaikan secara implisit. Ini bisa terjadi karena kurangnya latihan atau metode pembelajaran yang tidak efektif.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam teks anekdot, terutama jika pesan tersebut disampaikan secara implisit.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan pesan pada teks anekdot dan mengukur kemampuan siswa dalam menentukan pesan moral atau kritik sosial yang terkandung dalam teks anekdot.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menyangkut permasalahan mengenai teori dari hasil penelitian. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menentukan pesan pada teks anekdot sebelum menggunakan Model Problem Based Learning?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei tuan menentukan pesan pada teks anekdot setelah menggunakan Model Problem Based Learning?
3. Apakah model Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus relevan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan mencerminkan proses penelitiannya. Dalam hal ini, tujuan penelitian Anda terkait dengan Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan pengaruhnya terhadap kemampuan menganalisis teks anekdot berikut adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei tuan menentukan pesan pada teks anekdot sebelum menggunakan Model Problem Based Learning.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei tuan menentukan pesan pada teks anekdot setelah menggunakan *Model Problem Based Learning*.
3. Untuk menganalisis kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

1. Dukungan untuk Perubahan Kurikulum: Jika penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, hal itu juga dapat memberikan dukungan bagi perubahan atau penyesuaian dalam kurikulum pendidikan yang lebih menekankan metode pembelajaran yang berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks anekdot.
2. Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot, termasuk kemampuan mereka dalam mengidentifikasi tema, pesan, dan struktur naratif dalam teks tersebut.
3. Implikasi Praktis bagi Pendidikan: Hasil penelitian ini juga dapat memiliki implikasi praktis dalam konteks pendidikan, seperti memberikan panduan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajar analisis teks anekdot menggunakan pendekatan Problem Based Learning.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
 - a) Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran: Penerapan PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sebagai terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ;

- b) Peningkatan kemampuan menganalisis teks anekdot: Penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks anekdot siswa, sebagai terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ;
 - c) Peningkatan kemampuan dalam menulis teks anekdot berorientasi krisis: Penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks anekdot berorientasi krisis pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Bagi Guru
- a) Meningkatkan kualitas kinerja guru pada sistem belajar mengajar
 - b) Menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
3. Bagi peneliti
- a) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti permasalahan yang relevan, manfaat lain dapat mengetahui siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menulis teks anekdot.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

Dasar teoretis dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model instruksional yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka guna memecahkan masalah.

2.1.1 *Problem Based Learning (PBL)*

2.1.1.1 Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

Pada akhir abad ke-20, Barrows dan Tamblyn memperkenalkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk pertama kalinya pada tahun 1980. Meskipun istilah tersebut berasal dari konteks pedagogi, saat ini PBL digunakan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan. PBL adalah metode pengajaran di mana guru suatu mata pelajaran menangani masalah yang memerlukan pengetahuan baru untuk dapat diselesaikan. Metode ini berbeda dari metode pengajaran tradisional..

PBL (*Problem Based Learning*) memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah dengan cara yang tenang dan tepat, berbeda dengan pembelajaran berbasis inkuiri yang didasarkan pada pembelajaran sebelumnya. Secara utama, PBL bertujuan untuk mengidentifikasi topik atau masalah yang relevan dan autentik dalam konteks pengajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata dan mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori konstruksionis, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk secara otonom. Dengan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang baru saja diperoleh, kelompok peserta didik meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri, untuk menyelesaikan masalah. ((Barrows & Tamblyn 2020)

A. Nilai Nilai karakter dalam *Problem Based Learning* (PBL)

Melalui pendekatan *Problem Based Learning*, beberapa karakteristik dapat diajarkan kepada siswa. Beberapa di antaranya adalah: (Monica, Syambasril, and Wartiningningsih 2019)

1. **Tanggung Jawab:** Para siswa akan belajar membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi mengenai tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Mereka diajarkan untuk mengembangkan rasa integritas yang kuat serta sikap tanpa pamrih.
2. **Kerja Keras:** Melalui pemecahan masalah yang kompleks, peserta didik akan mengembangkan sikap kerja keras, ketekunan, dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
3. **Toleransi:** Kolaborasi dalam menyelesaikan masalah membantu meningkatkan toleransi terhadap pendapat dan keberagaman, mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama secara harmonis.
4. **Demokratis:** This strategy promotes the principles of democracy, where members of the public have a shared understanding to participate, understand their rights, and express their opinions.

5. **Mandiri:** Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran, termasuk kemampuan mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.
6. **Semangat Kebangsaan:** Melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan dan kebangsaan, peserta didik dapat mengembangkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan rasa bangga terhadap budaya dan identitas bangsa.
7. **Peduli Lingkungan dan Sosial:** Pendidikan dasar mata pelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih objektif dan berpengetahuan tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka terkait keadaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat umum.

B. Prosedur pelaksanaan *Problem Based Learning* Bermuatan Karakter

1. Menyadari adanya masalah

Penerapan atau aplikasi strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa terkait dengan isu-isu yang nantinya akan muncul. Guru dapat melihat perbedaan atau ketegangan antara realitas yang ada dan cita-cita atau harapan yang diinginkan. Misalnya, dalam pendidikan agama Islam, guru dapat menyoroti maraknya korupsi di negara tersebut, di mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam, bahkan banyak di antaranya yang memiliki gelar haji. Oleh karena itu, Islam dengan ajarannya mencegah praktik-praktik korupsi. (Sitorus, Nasution, and Turnip 2023).

Pada zaman ini, para cendekiawan harus mampu membedakan perbedaan antara realitas praktik korupsi yang dilakukan oleh banyak umat Muslim—dan idealitas ajaran Islam yang mencegah korupsi. Diharapkan bahwa kesadaran akan isu ini akan memunculkan karakteristik tertentu seperti semangat keagamaan, keinginan yang kuat untuk memahami, kerja keras, ketekunan, dan kesadaran terhadap lingkungan.

Dengan cara ini, strategi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengajarkan konsep-konsep akademis, tetapi juga membantu siswa memahami dan menanggapi isu-isu sosial, moral, dan spiritual yang relevan dengan konteks mereka sendiri.

a. Merumuskan Masalah

Langkah selanjutnya adalah mendiskusikan isu tersebut secara lebih mendetail setelah siswa memiliki kemampuan untuk menutup celah dalam isu yang dibahas. Guru harus membantu siswa dalam merumuskan ulang pertanyaan menjadi pertanyaan yang jelas dan terfokus. Pada fase ini, kemampuan yang harus dievaluasi pada siswa adalah kemampuan untuk memprioritaskan masalah yang akan diselesaikan.

Contoh pertanyaan yang lebih spesifik adalah "Berapa banyak contoh korupsi yang Anda ketahui di kalangan Muslim yang telah menyelesaikan ibadah haji dan memahami sejauh mana korupsi dalam Islam?" Dengan mendiskusikan isu ini, diharapkan siswa dapat mengaktifkan karakter-karakter tertentu seperti keinginan untuk belajar, kerja keras, disiplin, pengendalian diri, dan sebagainya.

Melalui proses ini, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memahami masalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka untuk mencari solusi yang tepat dan efektif.

a. Mengumpulkan Data

Sebagai hasil dari pendekatan berpikir empiris dan pentingnya data dalam konteks berpikir ilmiah, peserta didik harus dapat mengumpulkan data yang relevan dengan cepat. Data ini kemudian harus diorganisir dan disajikan secara skematis atau terstruktur, agar mudah dipahami dan dapat memberikan pengaruh pada hipotesis yang diajukan. (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2022) .

Dalam fase ini, diharapkan guru dapat menyebutkan banyak nilai karakter seperti pengendalian diri, disiplin, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan keterbukaan terhadap siswa lain. Hal ini memudahkan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang sepenuhnya fokus pada proses pengumpulan dan pengorganisasian fakta-fakta yang relevan dengan konteks Problem based learning.

b. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Langkah selanjutnya dalam menerapkan strategi *problem based learning* adalah mengidentifikasi satu solusi yang telah ditentukan dengan menggunakan hipotesis yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah dengan cara yang sederhana berdasarkan penilaian yang telah mereka lakukan mengenai solusi yang telah diputuskan.

Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini mencakup demokratisasi, disiplin, keberanian, kemandirian, prestasi, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi karakteristik penting yang perlu dipelajari dan diterapkan oleh siswa untuk mengatasi rintangan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merujuk pada suatu hubungan yang didasarkan pada serangkaian asumsi yang pada awalnya tidak sepenuhnya dipahami, tetapi mendukung syarat pemikiran rasional dan empiris. Dalam dunia akademik, termasuk di sekolah/madrasah, terjadinya proses berpikir yang rasional dan ilmiah. Salah satu langkah utama dalam proses ilmiah yang rasional ini adalah pengembangan hipotesis. Begitu peserta didik mampu menganalisis masalah dengan cara tertentu, mereka perlu mampu menganalisis masalah dengan cara hipotetis.

Hipotesis dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa memahami hubungan antara faktor-faktor yang menyebabkan masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya. Pengajuan hipotesis memiliki potensi untuk membantu siswa memahami hubungan antara faktor-faktor yang menyebabkan masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya. (Barrows, H. S., & Tamblyn 1980)

b. Landasan Teori PBL

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mengambil landasan dari berbagai teori belajar dan perkembangan yang penting. Beberapa teori yang mendukung pengembangan PBL antara lain:

1. **Teori Perkembangan Kognitif Piaget:** Teori ini menekankan pentingnya cara di mana peserta didik membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka.
2. **Teori Belajar Sosial-Konstruktivisme Vygotsky:** Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana peserta didik belajar melalui kolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah.
3. **Teori Bruner dan Discovery Learning:** Menurut Bruner, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran penemuan, di mana mereka mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi dan studi mandiri.
4. **Teori John Dewey:** Teori Dewey menekankan pentingnya pembelajaran pengalaman, di mana siswa belajar dengan merenungkan pengalaman dunia nyata yang telah mereka temui.

c. **Karakteristik Model PBL**

Model problem based learning adalah pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan situasi tertentu yang dihadapi siswa dan dapat memotivasi mereka untuk belajar serta bekerja sama dalam setting kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu sehingga terjadi interaksi antara stimulus dan respons. Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis situasi dunia nyata dan mempelajari perilaku orang dewasa.(Apriani 2019).

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis kurikulum adalah model pembelajaran di mana siswa diajarkan berdasarkan situasi dunia nyata dan diberikan rangsangan untuk mendorong siswa belajar serta terlibat dalam kerja langsung guna menyelesaikan masalah dunia nyata.

Karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah meliputi:

- 1) Tantangan tersebut didasarkan pada isu-isu dunia nyata sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang masalah tersebut dan menemukan berbagai solusi untuk menyelesaikannya.
- 2) Penerapan terkait dengan antardisiplin, aplikasi didik bisa memperlambat permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- 3) Metode pengajaran yang digunakan dengan siswa didik didasarkan pada observasi yang autentik dan mematuhi metode ilmiah.
- 4) Produk yang sukses dapat menjadi pernyataan kebenaran atau solusi untuk suatu masalah yang tidak dapat diterima untuk diterbitkan oleh peserta didik.
- 5) Peserta didik bekerja sama dan secara konsisten memberikan motivasi terkait isu-isu yang diselesaikan untuk meningkatkan interaksi sosial.

d. Pelaksanaan Model PBL

Model PBL adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada membantu siswa yang mengalami disleksia. Ketika siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, mereka harus beradaptasi. Bahkan guru perlu telaten saat melaksanakan prosedur PBL untuk melibatkan siswa dalam kelompok belajar dan

memungkinkan mereka menghadapi situasi kerja yang menantang, agar tidak menyebabkan masalah serius jika tidak ditangani dengan serius. (Apriani 2019).

Beberapa strategi yang hati-hati namun krusial yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk memastikan bahwa transisi dapat berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan prosedur utama untuk membentuk satu kelompok dalam proses penulisan. Dengan bantuan alat bantu visual, peserta didik dapat lebih mudah menavigasi antar kelompok.
- 2) Jelaskan situasinya dengan jelas dan minta dua atau tiga orang yang berpengetahuan untuk mengonfirmasi detailnya. Beberapa cendekiawan membantu cendekiawan lain menelusuri kembali langkah-langkah mereka guna memahami dan memberikan penilaian kritis terkait apakah jalur yang telah disebutkan sebelumnya dapat dieksplorasi lebih lanjut atau tidak.
- 3) Mengidentifikasi dan memberikan instruksi yang jelas untuk lokasi setiap anggota staf pengajar sangat penting. Mungkin akan ada beberapa area di masa mendatang yang kurang berkembang, sehingga membuatnya kurang akurat. Siswa secara bertahap akan mengisi ruang-ruang yang mudah diakses. Untuk membentuk kelompok kecil yang efektif, pemimpin kelompok harus dengan jelas mengidentifikasi area di ruangan yang mereka inginkan agar dipahami oleh setiap peserta dan memungkinkan mereka berpindah ke lokasi yang telah ditentukan.

Banyak siswa tidak memahami cara bekerja dalam lingkungan yang kooperatif. Bekerja secara kooperatif dapat membantu siswa belajar bekerja sama

dalam kelompok kecil dan mendorong guru untuk mengajarkan dinamika sosial dan kelompok. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat membantu siswa belajar secara kooperatif:

1. Salah satu konsep yang sangat penting adalah ketergantungan tugas, yang menjelaskan bagaimana tugas-tugas dalam sebuah kelompok harus diselesaikan. Dalam pembelajaran kooperatif, pelajaran penting adalah bahwa semua siswa perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini berbeda dengan pekerjaan mandiri, di mana setiap individu bekerja secara independen dan tidak saling bergantung satu sama lain.

Salah satu contoh tugas yang sangat menantang adalah ketika instruktur memberikan tugas kepada siswa di kelas, dan setiap siswa harus bekerja sama dengan yang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya, instruktur memberikan instruksi kepada siswa tentang cara membuat presentasi PowerPoint, dan setiap siswa harus berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan presentasi berkualitas tinggi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi tugas-tugas yang sangat sulit, termasuk contohnya::

- a. Pengemasan materi dan pembentukan kelompok: Instruktur dapat membagi materi ke dalam beberapa kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menandatangani perjanjian kerja yang mencakup semua peserta yang telah disebutkan sebelumnya.
- b. Formulasikan tugas-tugas yang jelas dan minta para peserta pelatihan untuk mencari serta mengidentifikasi item yang dimaksud melalui diskusi.

- c. Buat tugas dengan tujuan yang berbeda, seperti meminta satu siswa untuk menjadi sukarelawan dalam menyiapkan presentasi, sementara siswa lain yang merasa ragu atau kurang nyaman dengan pembuatan presentasi PowerPoint bisa dilibatkan dalam peran lain yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berkontribusi sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

Selama proyek investigasi kelompok, setiap anggota kelompok melaksanakan tugas yang berkaitan; meskipun demikian, kesuksesan kelompok sebagian besar disebabkan oleh perilaku kooperatif dan saling mendukung di antara mereka. Pendidikan kooperatif dengan metode yang dipilih dengan baik dapat membantu siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil, mengembangkan ikatan sosial dan kelompok, serta meningkatkan hasil pembelajaran.

1. Pendidik harus memahami bahwa anggota komunitas didik mungkin tidak memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja secara kolaboratif. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat diambil oleh seorang psikolog untuk membantu di lingkungan sosial:
 - a. Mengajarkan keterampilan sosial: Guru dapat mengajarkan keterampilan sosial seperti berinteraksi, berpartisipasi, bertukar, dan berkomunikasi dengan orang lain.
 - b. Membantu individu dengan disabilitas dalam mengembangkan kelompok mereka: Pendidik dapat membantu individu dengan disabilitas dalam

mengembangkan kelompok mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- c. Menyelaraskan kontribusi kelompok: Pendidik dapat membantu individu dalam memberikan kontribusi kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Mengajarkan berbagi dan berpartisipasi: Pendidik dapat mengajarkan peserta didik bagaimana berbagi dan berpartisipasi dalam kelompok.
- e. Mengajarkan berkomunikasi: Pendidik dapat mengajarkan peserta didik bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dalam kelompok.
- f. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir: Pendidik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir, seperti keterampilan berfikir kritis dan kreatif.
- g. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan partisipasi sosial: Pendidik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan partisipasi sosial, seperti keterampilan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.
- h. Pendidik juga dapat menggunakan strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif jigsaw, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD), yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

e. Langkah – Langkah Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut (John Dewey 2015), seorang pendidik Amerika terkemuka, menguraikan enam fase dari model pembelajaran berbasis masalah, yang kemudian ia sebut sebagai metode "pemecahan masalah." Fase-fase ini meliputi:

- 1) Ringkaslah isu tersebut, yaitu proses di mana siswa mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan.
- 2) Menganalisis masalah, yang mencakup menggunakan pendekatan berpikir kritis untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu proses di mana siswa merumuskan berbagai bentuk tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.
- 4) Pengujian hipotesis, yaitu proses di mana siswa mengevaluasi atau mendiskusikan kinerja mereka sesuai dengan hipotesis yang diterima dan yang diusulkan.
- 5) Ringkaslah rekomendasi untuk pemecahan masalah, yaitu langkah-langkah yang harus diambil siswa untuk memberikan rekomendasi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil eksperimen.

Menurut (Rusman 2018), proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimulai dengan delapan langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah.
- 2) Mendefinisikan Masalah
- 3) Menyajikan Fakta yang Relevan.
- 4) Hipotesis Meyersun
- 5) Penelitian

- 6) Mengubah Kata pada Masalah
- 7) Menyajikan Alternatif
- 8) Merumuskan Solusi

f. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita ringan dan humoris yang biasanya menampilkan tokoh yang signifikan atau terkenal dan didasarkan pada peristiwa nyata. Anekdote bersifat sederhana, langsung, dan biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, anekdot disajikan dalam bahasa yang sederhana, tetapi terkadang bisa lebih kompleks. Kadang-kadang, anekdot menyoroiti narasi dari fakta yang diamati yang didukung oleh bukti. Menulis sebuah cerita, latar, dan waktu pengamatan dalam teks anekdot semuanya berpotensi menjadi refleksi dari pengalaman. (anecdotal text, linguistic rules 2021)

a. Perbedaan Teks Anekdote dan Humor

Banyak orang yang cukup tegas tentang perbedaan antara komedi yang bias dan humor anekdot. Fungsi komedi dan teks anekdot berbeda satu sama lain. Sementara humor hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, anekdot berfungsi sebagai cara untuk menggambarkan betapa absurdnya keadaan yang mungkin terjadi.

Kritik dalam anekdot biasanya disampaikan dengan cara percakapan, bukan dengan cara satu lawan satu yang tenang. Hal ini dilakukan untuk mencegah konflik antara pihak yang mengekspresikan kebebasan mereka dan pihak yang tidak. Tujuannya adalah agar kritik dapat diterapkan oleh organisasi yang bersifat kritis tanpa menciptakan lingkungan yang bermusuhan.

b. Struktur Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki struktur yang membuatnya kompatibel dengan teks lainnya, seperti abstrak, orientasi, kritis, reaktif, dan koda. Penjelasan mengenai masing-masing bagian adalah sebagai berikut: (Suci Rengganis 2023)

1. Abstrak

adalah penulisan anekdot atau area pendahuluan. Blok ini berfungsi untuk menunjukkan format teks dengan cara yang jelas dan ringkas sehingga pembaca dapat memahami arah cerita yang dimaksud. Abstraksi biasanya menggunakan bahasa yang jelas dan singkat serta menggambarkan pentingnya bukti anekdot.

2. Orientasi

adalah awal cerita atau momen ketika sebuah cerita mulai terungkap. Penulis juga biasanya akan menggambarkan latar belakang cerita dalam bagian ini. Orientasi memiliki peran penting dalam menjelaskan alasan munculnya krisis, konflik, atau isu utama dalam bukti anekdot. Bagian ini biasanya menggambarkan situasi sebelum krisis atau peristiwa utama terjadi, serta menjelaskan siapa saja karakter utama dalam cerita, di mana dan kapan peristiwa itu terjadi, dan situasi sebelum krisis atau peristiwa utama.

3. Krisis

Ini adalah cerita pendek tentang konflik atau masalah yang muncul bagi seorang karakter. Krisis juga dapat diidentifikasi melalui adanya apati atau kemalasan.

4. Reaksi

Adalah respon atau reaksi yang dilakukan oleh karakter setelah mengalami krisis. Respon yang digambarkan bisa berupa sikap mencela atau menertawakan. Bagian ini juga sering kali memiliki efek kejutan atau tidak terduga. Reaksi dapat ditandai dengan adanya ketidakpuasan atau kejanggalan.

Contoh yang mungkin terdapat pada teks anekdot antara lain:

Sikap mencela: "Dia tidak pernah menyangka bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

Sikap menertawakan: "Dia tidak pernah menyangka bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai. Namun, dia tidak menginginkan kemungkinan bahwa orang yang dia cintai itu akan meninggalkan dia."

Reaksi dapat memiliki efek kejutan atau tidak terduga, seperti dalam contoh berikut:

Efek kejutan: "Dia tidak pernah menyangka bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai. Namun, dia tidak menginginkan kemungkinan bahwa orang yang dia cintai itu akan meninggalkan dia. Setelah dia mengetahui kebenaran, dia merasa tidak terduga dan hanya menginginkan untuk dapat mengulangi waktu tersebut."

Efek tidak terduga: "Dia tidak pernah menyangka bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai. Namun, dia tidak menginginkan kemungkinan bahwa orang yang dia cintai itu akan meninggalkan dia. Setelah dia mengetahui kebenaran, dia merasa tidak terduga dan hanya

menginginkan untuk dapat mengulangi waktu tersebut. Namun, dia tidak mengetahui bahwa orang yang dia cintai itu hanya menangis karena tidak mampu menanggapi perasaan yang dia rasakan."

5. Koda

Koda memiliki potensi untuk menjadi komponen penting dalam teks anekdot karena dapat menyoroti kritik atau pernyataan penting yang dapat mengungkapkan hakikat sebenarnya dari materi anekdot. Namun, koda juga bisa terhambat dalam teks anekdot karena tidak semua teks anekdot memerlukan koda untuk menggambarkan makna dari cerita tersebut..



Contoh anekdot (Sumber: kontan.co.id)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Selain teks lainnya, anekdot memiliki unsur kebahasaan khas yang jelas, antara lain:

1. Menggunakan formula yang menunjukkan periode sejarah adalah unsur kebahasaan yang tak tertandingi yang ditemukan dalam bukti anekdot. Ini dapat digunakan untuk menambahkan narasi pada cerita dan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita..

Contoh perhitungan yang menunjukkan periode dalam anekdot berikut:

"Tahun lalu, ada seorang guru yang tidak pernah menyangka bahwa salah satu siswa yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

"Sejak lama, ada seorang wanita yang tidak pernah menyangka bahwa pasangan yang dia sukai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

"Banyak waktu yang lalu, ada seorang pria yang tidak pernah menyangka bahwa teman yang dia sukai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

2. Menggunakan formula retorik (atau jawaban yang tidak perlu) adalah cara untuk mengukur ketidakjelasan dalam teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menambahkan narasi pada cerita dan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita. Contoh kalimat retorik dalam teks anekdot antara lain:

" Apakah Anda menyadari bahwa orang yang Anda kagumi sebenarnya adalah satu-satunya orang yang cocok dengan keinginan Anda?"

" Dapatkah Anda memahami bahwa orang yang Anda sukai sebenarnya adalah yang terbaik dari semua orang yang Anda sukai?"

" Apakah benar bahwa orang yang Anda kagumi sebenarnya adalah satu-satunya di antara pria-pria menarik yang sesuai untuk Anda?"

3. Menggunakan istilah "konjungsi" (juga dikenal sebagai "kata penghubung") untuk menunjukkan perbedaan waktu seperti yang dijelaskan kemudian, diikuti dengan penjelasan singkat tentang ide-ide dasar yang ditemukan dalam

teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua angka yang berkaitan dengan waktu. Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi waktu dalam teks anekdot antara lain:

"Kemudian, dia menemukan bukti yang menyatakan bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

"Lalu, dia mencoba menghubungi orang yang dia cintai, namun tidak menemukan kontakannya."

"Saat itu, dia merasa tidak menyangka bahwa orang yang dia cintai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang dia sukai."

4. Menggunakan bahasa aktif dalam tugas kerja seperti menulis, membaca, dan bekerja adalah penghalang yang tak tertandingi dalam teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan atau dialog yang dilakukan oleh karakter dalam sebuah cerita. Contoh deskripsi pekerjaan dalam teks anekdot adalah sebagai berikut:

"Dia menulis surat yang akan dikirim ke orang yang dia cintai."

"Dia membaca buku yang diberikan oleh teman yang dia sukai."

"Dia berjalan ke tempat yang dia suka dan menyukai."

5. Menggunakan kalimat perintah (imperative sentence) adalah unsur kebahasaan yang khas di dalam teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan yang harus dilakukan oleh karakter dalam cerita. Contoh kalimat perintah dalam teks anekdot antara lain:

"Jangan lupa menulis surat yang akan dikirim ke orang yang Anda cintai."

"Baca buku yang diberikan oleh teman Anda yang Anda sukai."

"Berjalan ke tempat yang Anda suka dan menyukai."

6. Menggunakan kalimat seru adalah unsur kebahasaan yang khas di dalam teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menambahkan citarasa ke cerita dan membuat pembaca lebih mudah mengikuti cerita. Contoh kalimat seru dalam teks anekdot antara lain:

" Mengapa Anda berpikir bahwa orang yang Anda kagumi sebenarnya adalah satu-satunya di antara pasangan yang Anda inginkan?"

"Kenapa Anda tidak menyangka bahwa orang yang Anda sukai sebenarnya adalah salah satu dari teman-teman yang Anda sukai?"

"Mengapa Anda tidak bisa mengakui bahwa orang yang Anda sukai sebenarnya adalah yang terbaik di antara semua orang yang Anda sukai?"

7. Saat menggunakan pertanyaan tertutup (khususnya untuk anekdot yang disajikan dalam format dialog), gunakan tanda tanya tertutup yang muncul dalam teks anekdot. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan atau aksi yang dilakukan oleh karakter dalam cerita. Contoh kalimat langsung dalam teks anekdot antara lain:

"Dia: 'Jangan lupa menulis surat yang akan dikirim ke orang yang Anda cintai.'"

"Saya: 'Baca buku yang diberikan oleh teman Anda yang Anda sukai.'"

"Aku: 'Berjalan ke tempat yang Anda sukai dan menyukai.'"

d. Ciri – Ciri Teks Anekdote

Berikut adalah beberapa poin penting dari teks anekdot yang perlu dipahami agar Anda dapat memahaminya dengan lebih mudah.

1. Bersifat Lucu

Teks dengan sifat lucu anekdot adalah cerita pendek yang menarik karena penuh dengan kecerdasan dan wawasan. Teks ini biasanya melibatkan orang-orang penting atau terkenal dan didasarkan pada peristiwa nyata. Namun, tidak semua cerita sedih dapat dikategorikan sebagai anekdot. Anekdote berfungsi sebagai alat untuk menyoroti poin-poin penting dan sebagai cara untuk membuat cerita lebih mudah dipahami dan lebih menarik..

2. Bersifat menyindir

dalam kumpulan kata yang digunakan dalam bahasa sarkastis, yang dapat digunakan untuk membuat seseorang tertawa dengan kata-kata yang tajam dan lucu. Teks anekdot bersifat menyindir dipergunakan untuk mengkritik suatu hal atau kejadian dengan sindiran, sehingga orang yang bersangkutan dapat sadar akan perbuatannya. Ada beberapa jenis bukti anekdot yang memiliki daya tarik emosional yang kuat, seperti komedi atau keceriaan, glikemik, memiliki tujuan tertentu, dan daya tarik emosional yang kuat atau kritik.

3. Mengandung Unsur Kritik

Teks anekdot bersifat menyindir mengandung unsur kritik, yang menggambarkan kekurangan atau kekurangan yang diingatkan dalam situasi atau kejadian tertentu. Unsur kritik ini dapat terlihat dalam pemilihan kata-kata yang digunakan, seperti kata-kata yang menggambarkan kekurangan,

kekurangan, atau kekurangan. Teks anekdot bersifat menyindir dapat menggunakan unsur ironi, yang menghadirkan kontras antara apa yang diingatkan dan apa yang dijelaskan, atau unsur sindiran halus, yang menggunakan kata-kata yang tajam dan pedas. Teks anekdot bersifat menyindir juga dapat menggunakan unsur konteks yang diperhatikan, yang membuat pesan yang diberikan lebih efektif.

4. Bersifat menggelitik, ini bisa mengurangi pengakuan teks dengan kelucuan tersebut.

Teks anekdot bersifat menggelitik adalah sebuah teks yang mengandung unsur kritik dan humor, yang bertujuan untuk memperkenalkan pembaca pada kelucuan yang ada dalam teks. Unsur kritik ini dapat terlihat dalam pemilihan kata-kata yang digunakan, seperti kata-kata yang menggambarkan kekurangan atau kekurangan yang diingatkan dalam situasi atau kejadian tertentu. Teks anekdot bersifat menggelitik juga dapat menggunakan unsur ironi, yang menghadirkan kontras antara apa yang diingatkan dan apa yang dijelaskan, atau unsur sindiran halus, yang menggunakan kata-kata yang tajam dan pedas. Teks anekdot bersifat menggelitik juga dapat menggunakan unsur konteks yang diperhatikan, yang membuat pesan yang diberikan lebih efektif.

5. Bisa berdasarkan pengalaman pribadi atau tokoh penting

ini mungkin didasarkan pada pengalaman pribadi atau faktor penting untuk membuat sertifikat pengalaman pribadi. Pendek cerita pengalaman pribadi, yang juga dikenal sebagai imajinasi penulis, adalah sumber pengalaman pendek, yang sering kali lebih efektif dalam menyampaikan dan meningkatkan

perhatian pembaca. Contoh cerpen pengalaman pribadi yang menginspirasi dan menarik dapat ditemukan di sumber-sumber seperti Materibindo dan Bola.com. Tokoh dalam cerita merupakan individu yang berperan dalam cerita dan berpengaruh pada cerita sebagai tokoh utama, tokoh yang berlawanan, tokoh pelerai, dan tokoh bawahan

6. Memiliki tujuan tertentu

Memiliki tujuan tertentu dalam membuat cerpen pengalaman pribadi dapat membantu penulis untuk membentuk cerita yang lebih terancang dan terstruktur. Tujuan dapat berupa menggambarkan pengalaman pribadi, menggambarkan kondisi kehidupan, menggambarkan perilaku individu, atau menggambarkan kondisi sosial. Penulis dapat membentuk cerita yang lebih terancang dan terstruktur dengan mengidentifikasi tujuan dalam membuat cerpen pengalaman pribadi.

e. Tujuan Teks Anekdote

Apa tujuan dari teks anekdot? Seperti teks lainnya, anekdot juga memiliki tujuan. Ada tiga tujuan utama dari teks anekdot, yaitu sebagai berikut:

1. Sarana untuk menghibur pembaca dengan tawa
2. Sarana untuk memberikan pencerahan
3. Sebagai contoh untuk berpikir kritis

f. Manfaat Teks Anekdote

Menganalisis teks dengan anekdot dapat digunakan sebagai alat analisis kritis dan cara untuk belajar mengekspresikan kritik melalui bahasa yang

seederhana dan tidak pretensius tanpa perlu perhitungan yang keras dan rumit. Ini adalah keuntungan lain bagi mereka yang mempelajarinya. Teks analog juga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan cara yang jelas dan sederhana. Cerita yang disajikan sering kali membuat pembaca merasa curiga, gelisah, dan membuka pikiran mereka terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Contoh Teks Anekdote

1. Contoh Teks Anekdote Dialog

Kue Penjual Anak-Anak Profesi

Bapak Presiden menanyakan tentang ibu penjual.

Bapak Presiden: "Sudah berapa lama bibi jualan?"

Ibu Tua: "Sudah hampir 30 tahun."

Bapak Presiden: "Lalu, anak ibu mana? Kenapa tidak ada yang membantu?"

Ibu Tua: "Anak saya ada empat. Mereka adalah pegawai kunci di pemerintah. Jadi, mereka sering bingung."

Bapak Presiden kemudian menjelaskan tentang asal mula kekaguman tersebut.

Akhirnya, beliau menyapa semua hadirin yang merasa sakit.

"Walaupun ini hanya sebuah gestur kecil, ibu ini dapat membantu membuat anak saya sukses dan menghindari korupsi karena meskipun mereka melakukannya, kehidupan mereka bersama tetap akan berada di rumah yang mewah."

Bapak Presiden: "Apa jabatan anak di pemerintahan?"

Ibu Tua: "Sama... jualan kue juga."

2. Teks Anekdote Narasi

Dosen yang juga berfungsi sebagai pejabat

Dua mahasiswa bernama Udin dan Tono sedang duduk di kantin universitas, mengobrol.

Tono berkata kepada Udin, "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."

Udin yang ogah-ogahan menjawab pertanyaan Tono.

Udin menyatakan pendapatnya bahwa isu yang diangkat oleh Tono tidak terlalu penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya. Jawab Udin seolah berkata,

"Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri."

Singkatnya, jawaban Udin juga cukup salah.

Menurut Tono, dosen yang juga berfungsi sebagai pejabat tidak bisa berdiri sendiri karena orang lain menirunya.

Setelah mendengar pernyataan Tono, Udin bertanya apa hubungan antara seorang dosen dan pejabat.

"Ya,"

kata Tono, "takut kursinya diduduki orang lain kalau dia berdiri."

Udin: "Kamu tahu apa?"

g. Aspek Penilaian Teks Anekdote

Penilaian pemahaman konsep terhadap teks anekdot bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi karakteristik esensial dari genre sastra ini. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian meliputi: (Wardani, Rustono, and Nuryatin 2017)

1. Kesesuaian topik, tema dan tujuan tulisan:

Tema mengangkat fenomena sosial yang sangat relevan dan substansial, mengakomodasikan penulisan kekritisan.

2. Merumuskan judul teks:

Judul disesuaikan dengan materi yang dibahas dan memiliki gaya yang unik yang menarik perhatian pembaca.

3. Mengembangkan ide teks:

Ide yang dirumuskan sangat jelas dan singkat.

4. Menyusun struktur:

Struktur teks anekdot mengikuti teks ikhwal anekdot, yang meliputi: 1) abstraksi; 2) orientasi; 3) krisis; 4) reaksi; dan 5) koda.

5. Kesesuaian kaidah kebahasaan:

Konstruksi yang efektif, secara sederhana; ada hanya beberapa masalah dalam menggunakan Kaidah bahasa, yaitu sebagai berikut:

- 1) menggunakan kata-kata yang menunjukkan suatu hasil,
- 2) menggunakan kata-kata yang tampaknya bertentangan dengan pernyataan,
- 3) menggunakan konjungsi yang menyatakan kesimpulan, dan
- 4) menggunakan konjungsi yang menyatakan efek.

6. Menciptakan Kelucuan:

Proses kreatif dalam menciptakan kelucuan cukup menyenangkan, karena berkaitan dengan fenomena sosial.

7. Menyampaikan amanat:

Amanat berisi pelajaran moral yang diterima dengan baik secara eksplisit maupun implisit dan berkaitan dengan isu sosial.

8. Kesantunan pilihan kata

Perbendaharaan kata luas, ketepatan kata membangun, makna kata yang dipilih sangat santun, dan kata tepat. Perbendaharaan kata luas, ketepatan kata membangun, makna kata yang dipilih sangat santun, dan kata tepat.

2.2. Penelitian yang Relevan

Bunga Sitorus, Dkk (2023) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka

dan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami makna dari bukti anekdot.

Sinta Monica, Dkk (2019) dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat menginspirasi siswa untuk memberikan bimbingan, mengatur penelitian, melakukan investigasi, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengevaluasi proses penelitian.

(Berlian Romanus Turnip, Fheti Wulandari Lubis 2022) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dengan kosakata yang sulit saat membaca teks anekdot. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi struktur spesifik dari teks anekdot..

2.3 Kerangka Berpikir

Program pendidikan bahasa di Indonesia didasarkan pada Kurikulum 2013 dan mencakup beberapa topik terkait pertumbuhan pribadi. Aspek pertama dari hal ini adalah keterampilan menulis yang biasanya dikritik oleh siswa. Aspek menulis disajikan dalam bentuk kompetensi dasar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang memuaskan.

Menulis adalah sarana untuk mengekspresikan ide, pemikiran, atau persepsi melalui media tulisan. Selain itu, menulis dapat dilihat sebagai media komunikasi dan informasi untuk masyarakat umum. Teks anekdot adalah jenis cerita yang mengandung ironi, satire, dan kritik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, keterampilan menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat diukur secara

akurat dalam cara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dengan jelas pada bagian di bawah ini:

a. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif model PBL (Problem Based Learning) tidak secara langsung menentukan pesan pada teks anekdot. Model PBL sebenarnya berfokus pada pengembangan kemampuan analisis dan penyelesaian masalah melalui penyelesaian masalah yang relevan dan berbasis pada situasi yang spesifik, bukan pada penentuan pesan dalam teks anekdot. Dalam penelitian yang menggunakan model PBL, pesan yang terkait dengan teks anekdot biasanya dikembangkan melalui proses analisis dan sintesis informasi yang diperoleh melalui penyelesaian masalah, bukan melalui pendekatan kuantitatif yang spesifik untuk menentukan pesan. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif model PBL tidak memiliki tujuan yang langsung untuk menentukan pesan pada teks anekdot.

b. Menulis Keterampilan Teks Anekdot

Kesulitan dalam menginterpretasikan bukti anekdot berasal dari keterbatasan kemampuan siswa dalam menganalisis narasi yang mengandung emosi yang kuat, ironi, dan kritik. Proses analisis bukti anekdot harus mempertimbangkan struktur bukti yang telah ditentukan sebelumnya; misalnya, bukti anekdot seharusnya disajikan dalam bentuk narasi atau narasi singkat. Peningkatan strategi, seperti menggunakan materi "Teks Anekdot" yang memberikan hasil pembelajaran yang sangat signifikan, dapat diterapkan untuk mengatasi kekurangan dalam analisis data anekdot.

c. Standar kompetensi inti dan kompetensi dasar

Merupakan bagian dari kerangka dasar dan struktur kurikulum. Standar kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi dasar (KD) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar. Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Monica, Syambasril, and Wartiningningsih 2019)

3. Perancangan Metode Penelitian

a. Penelitian yang Statistik

Analisis statistik adalah jenis analisis yang menggunakan data yang berupa angka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian statistik digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang benar dan meyakinkan, membuat model statistik, dan mengatur survei dan studi. Penelitian statistik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: statistik deskriptif dan statistik inferensial.

b. Menganalisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah proses pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data yang didasarkan pada variabel numerik atau angka. Teknik analisis data kuantitatif umumnya digunakan untuk menganalisis dan

memahami suatu fenomena, menarik kesimpulan atau wawasan tentang populasi berdasarkan data sampel, serta memberikan prediksi. Beberapa teknik analisis data kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian dan analisis statistik antara lain:

Analisis Data Deskriptif: Teknik ini digunakan untuk memvisualisasikan dan merangkum data dalam satu langkah, memberikan gambaran tentang karakteristik data utama seperti rata-rata, median, modus, dan sebaran data.

Analisis Inferensial: Teknik ini terkait dengan memperkirakan atau meramalkan populasi berdasarkan data sampel. Proses ini melibatkan penggunaan uji hipotesis dan estimasi parameter menggunakan data sampel.

Analisis Parametrik: Teknik ini diasumsikan dapat mendekati distribusi yang diberikan, mirip dengan distribusi normal. Prosedur ini melibatkan penggunaan parameter statistik, seperti deviasi standar dan rata-rata

Aspek terpenting dari penelitian modern dalam sains dan bisnis adalah analisis data kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan, mengidentifikasi subjek atau pola, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diungkapkan oleh data.

2.4 Kerangka Konseptual

Kemampuan Menentukan pesan dalam teks anekdot pada siswa SMK strategi pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah yang relevan dan menantang. Dalam kerangka konseptual ini, PBL digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan komentar dalam teks anekdot. Adapun beberapa komponen yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu.

Orientasi pada permasalahan peserta didik diberikan permasalahan yang relevan dan menantang, yang memerlukan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Orientasi pada tujuan dari permasalahan harus jelas dan spesifik, sehingga peserta didik dapat fokus pada penyelesaian masalah. Pengorganisasian untuk meneliti peserta didik diberikan waktu untuk meneliti permasalahan dan mengumpulkan informasi yang relevan. Serta pengorganisasian untuk diskusi peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi dan berbagi informasi yang dikumpulkan. Investigasi mandiri peserta didik diberikan waktu untuk melakukan investigasi mandiri dan mengumpulkan informasi yang relevan. Investigasi kelompok peserta didik diberikan waktu untuk berbagi informasi dan berdiskusi dengan teman sekelas. Pengembangan siswa diberi waktu untuk mengembangkan kalimat yang bermakna dan menarik. Peserta dalam penelitian diberikan waktu untuk mempresentasikan temuan. Peserta didik diberikan waktu untuk menganalisis jawaban yang dikembangkan dan menentukan apakah jawaban tersebut relevan dan menarik. Siswa diberi waktu untuk menilai materi yang disajikan dan menentukan apakah materi tersebut efektif dalam memahami teks anekdot.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pandangan teoritis dan konseptual yang telah dibahas sebelumnya, hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini:

H_a : Terdapat peningkatan dalam kemampuan Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023 / 2024.

H_0 : Tidak ada dampak yang signifikan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan menentukan pesan teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023 / 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini melibatkan analisis kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen dan analisis data kualitatif. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah memberikan tes dalam bentuk uraian, yang mencakup pre-test (Tes Awal) dan post-test (Tes Akhir). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen, yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan kelompok kontrol, yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan dengan aplikasi SPSS 20.0.10 Windows.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang terletak di Jl. Kolam No. 3 Desa Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Kode Pos 20371. Para peneliti memilih lokasi ini untuk studi mereka karena SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mendorong mereka untuk mempelajari model pembelajaran pemecahan masalah dasar yang berkaitan dengan kemampuan siswa Kelas X dalam menganalisis data anekdot.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Februari 2024 dan berakhir pada Oktober 2024..

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Peneltiain

No	Kegiatan	Bulan/Minggu								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt
1	Penyusunan Proposal	■	■							
2	Bimbingan Proposal		■	■	■					
3	Seminar Proposal					■				
4	Perbaikan Proposal					■				
5	Penelitian						■			
6	Penulisan Skripsi						■			
7	Bimbingan Skripsi						■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau						■	■	■	■

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dianalisis dan diinterpretasikan kemudian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh 60 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang dibagi menjadi delapan kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TKR – 1	35
2.	X TKR – 2	35
3.	X TKR – 3	35
4.	X TKR – 3	35
Jumlah		140 Siswa

b. Sampel

Menurut parafrase, random sampling adalah teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam analisis statistik untuk memilih persentase terbesar dari populasi yang lebih besar. Dalam teknik ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk dievaluasi sebagai bagian dari sampel. Dengan demikian, semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi sebagai anggota sampel, dan tidak ada anggota yang mengalami kerugian atau kesulitan selama proses persiapan sampel. (Setyaningrum, Riani, and Wardani 2020).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian adalah siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diporelah data keseluruhan jumlah siswa Kelas X TKR 60 siswa yang terdiri dari kelas X TKR 1 dan X TKR 2 di uraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas X TKR – 1 dan 2

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki – Laki	Perempuan	
X TKR 1	27	3	30
X TKR 2	28	2	30
JUMLAH		60 Siswa	

3.4 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan atau memahami data yang terkait dengan tujuan atau maksud tertentu. Metode ini bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Ada lima jenis metode penelitian kualitatif: studi kasus, teori dasar, etnografi, penelitian fenomenologis, dan penceritaan. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada teori positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel. Metode ini mengumpulkan data menggunakan alat pengumpulan data, seperti alat analisis atau perangkat lunak statistik, dan bertujuan untuk menguji dan memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono 2019).

Menurut masalah dan tujuan penelitian, metode eksperimen digunakan. Menurut Sugiyono (2019), model pembelajaran eksperiensial dapat digambarkan sebagai model analisis yang digunakan untuk menemukan dampak suatu kejadian tertentu terhadap kejadian lain di bawah kondisi yang ditandai dengan variabilitas. Dalam penelitian ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk ilustrasi yang lebih jelas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, lihat penjelasan berikut:

Tabel 3.4
Desain Penelitian

NO	KELAS	PERLAKUAN	POSTTEST
1.	Eksperimen	X1	O ₂
2.	Kontrol	X2	O ₄

Keterangan :

X : Perlakuan dengan model (problem based learning)

O₂ : Tes untuk kelas eksperimen

O₄ : Tes untuk kelas kontrol

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 3.5
Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen (Model problem based learning)	Alokasi Waktu	Kelas Kontrol (Model kolaboratif)	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 2. Menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas.	10 Menit	Kegiatan Awal 1. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar dimulai. Guru menyampaikan materi pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan mengenai menata struktur teks anekdot.	70 Menit	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan menata struktur teks anekdot. 2. Guru menjelaskan ciriciri, jenis, dan tujuan membuat anekdot.	70 Menit

<p>2. Guru menjelaskan ciri-ciri, struktur, dan langkah langkah menata struktur teks anekdot.</p> <p>3. Guru dan siswa bersamasama merumuskan masalah yang akan menjadi poin dalam pembelajaran.</p> <p>4. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti.</p> <p>5. Guru membentuk 5 kelompok di kelas X SMK</p> <p>6. Guru meminta masingmasing siswa untuk mengumpulkan informasi agar bisa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa mengumpulkan tugas menata struktur teks anekdot. Guru dan siswa meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</p>	10 Menit	<p>3. jenis, pola, dan langkahlangkah menata struktur teks anekdot.</p> <p>4. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti.</p> <p>5. Memberikan latihan kepada siswa berupa menata struktur teks anekdot.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa mengumpulkan tugas menata struktur teks anekdot. Guru dan siswa meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</p>	10 Menit
Total Waktu	90 Menit	Total Waktu	90 Menit

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Salah satu jenis variabel yang digunakan dalam penelitian adalah karakteristik, fitur, atau ukuran orang, organisasi, atau kegiatan yang memiliki serangkaian variabel tertentu yang dicatat dan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan memprediksi hasil. Dalam penelitian, variabel penelitian adalah objek yang 'menempel' pada identitas subjek; ini adalah sekumpulan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dua kategori variabel penelitian dapat dibedakan: variabel dependen dan variabel independen.

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel X, adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel terikat, yang merupakan variabel yang dipengaruhi sebagai akibat. Di sisi lain, variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel Y, adalah variabel yang berubah untuk mencerminkan perubahan pada variabel dasar.

Contoh variabel penelitian dalam sebuah studi eksperimental adalah dampak metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil tes keterampilan berbahasa Indonesia, di mana peneliti juga mengontrol variasi siswa. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Variabel X1 : Kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Instrumen : **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses PBL, termasuk tahap identifikasi masalah dan diskusi kelompok.

2. Variabel X2 : Kemampuan dalam menerapkan paradigma pembelajaran kolaboratif.
- Instrumen : **Observasi Partisipasi Kelompok:** Mengukur keaktifan dan kontribusi siswa dalam pembelajaran kolaboratif.
3. Variabel Y1 : Kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi pesan atau makna yang terkandung dalam teks anekdot.
- Instrumen : **Tes Pemahaman Teks:** Mengukur keaktifan dan kontribusi siswa dalam pembelajaran kolaboratif.
4. Variabel Y2 : Kemampuan siswa dalam menyusun teks anekdot yang berisi pesan moral sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang.
- Instrumen : **Tes Esai Menulis Teks Anekdot :** Menilai aspek-aspek seperti struktur, kreativitas, pesan moral, dan nilai agama yang terkandung dalam teks yang ditulis siswa.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah penciptaan definisi yang lebih jelas dan spesifik mengenai variabel penelitian. Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan apa yang dibutuhkan untuk mengatur, mengkategorikan, atau menyesuaikan variabel yang dimaksud. Dalam penelitian, definisi operasional diperlukan untuk mengidentifikasi subjek penelitian yang memiliki variabel penelitian yang berbeda. Contoh dari definisi operasional adalah:

1. Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan skenario dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar menganalisis masalah secara kritis guna mengembangkan hasil pembelajaran yang lebih maju dan dipersonalisasi, serta untuk meningkatkan pemahaman siswa sendiri melalui penggunaan latihan berpikir kritis.
2. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mencapai atau melaksanakan suatu tugas berdasarkan seberapa tinggi kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas kerja guna mengembangkan potensi mereka melalui latihan yang terus-menerus.
3. Definisi operasional dari teks anekdot adalah pembuatan definisi yang lebih tepat dan dapat dipahami mengenai makna eksplisit dan implisit dalam teks anekdot. Definisi operasional diperlukan dalam analisis untuk mengidentifikasi berbagai jenis bukti anekdot.

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

Teks anekdot: Sebuah cerita lucu namun terkadang kritis yang diceritakan dalam bentuk narasi. Definisi operasional: Definisi dari teks anekdot dijelaskan sebagai narasi singkat yang mengandung unsur lucu dan memiliki kemampuan untuk dianalisis secara kritis.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menganalisis data penelitian disebut alat analisis. Instrumen yang digunakan dalam studi ini untuk menyortir data disebut esai. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk memungkinkan siswa mengidentifikasi struktur teks anekdot berdasarkan struktur teks, kosakata,

kalimat, dan mekanik guna mengatasi isu yang diangkat selama proses pengajaran. Salah satu contoh tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Jenis tes ini mengukur kemampuan peserta untuk memahami struktur data anekdot, yang merupakan bagian dari kemampuan mereka dalam memproses informasi.

Lembar tes juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan informasi yang disajikan dalam teks anekdot. Tes esai biasanya digunakan dalam pendidikan dan penelitian, seperti dalam pengembangan kurikulum, penilaian kinerja siswa, dan perbaikan desain pembelajaran. Tes efikasi juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, tes juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi yang disajikan dalam teks anekdot dengan isu-isu yang diangkat selama proses pembelajaran. Selain itu, template ini dapat digunakan untuk mengurangi kemampuan peserta dalam memahami informasi yang disajikan dalam template anekdot.

Desain eksperimen adalah contoh alat statistik yang digunakan dalam analisis data, yang merupakan komponen dari sistem informasi yang digunakan dalam analisis. Teks ini juga merupakan contoh alat bantu yang digunakan untuk mengurangi kemampuan peserta dalam membuat struktur teks anekdot, yang merupakan bagian dari kemampuan mereka untuk mengumpulkan informasi.

Tabel 3.6
Aspek Penilaian Struktur Teks Anekdote

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
1	Struktur	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya orientasi, krisis, reaksi, dan koda - Urutan kejadian logis dan koheren 	20
2	Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah teks anekdot - Tema/topik menarik dan relevan - Ide segar dan orisinal - Mengandung unsur humor atau sindira - Pesan yang disampaikan jelas dan efektif 	20
3	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata-kata yang tepat dan variatif - Kalimat efektif dan bervariasi - Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah EYD 	20
4	Pesan Moral	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan nilai agama dengan jelas - Mengandung unsur nilai kejujuran, tolong menolong dan kebaikan 	20
5	Kesan Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Teks anekdot menarik dan menghibur - Teks anekdot mudah dipahami - Teks anekdot sesuai dengan konteks budaya 	20
Total Skor			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.7
Interval dan Koversi Penilaian Teks Anekdote

Skor	Interval	Koversi
1	Sangat Tidak Baik	0 – 1
2	Tidak Baik	1 – 2
3	Cukup	2 – 3
4	Baik	3 – 4
5	Sangat Baik	4 – 5

Rumus Koversi:

1. Rumus 1: $(\text{Skor} - \text{Skor Minimal}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) * 100$

2. Rumus 2: $(\text{Skor} - \text{Skor Minimal}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) * 10$

Contoh:

1. Skor: 4.2

2. Skor Minimal: 1.8

3. Skor Maksimal: 4.2

Rumus 1: $(4.2 - 1.8) / (4.2 - 1.8) * 100 = 100\%$

Rumus 2: $(4.2 - 1.8) / (4.2 - 1.8) * 10 = 10$

Skor 4.2 dapat dikonversi menjadi 100% dan 10 skala kuantitatif.

Aspek Penilaian Teks Anekdot:

1. Isi
2. Organisasi Isi
3. Ejaan
4. Kritik
5. Kelucuan

Tabel 3.8
Tabel Penilaian Teks Anekdot

No	Aspek Penilaian	Skor	Interval	Koversi
1.	Isi	4	3 – 4	70%
2.	Organisasi Isi	3	2 – 3	60%
3.	Ejaan	4	3 – 4	70%
4.	Kritik	4	3 – 4	70%
5.	Kelucuan	4	3 – 4	70%

Skor maksimal per aspek penilaian adalah 4, dan skor minimal adalah 0. Rumus koversi dapat diterapkan pada skor setiap aspek penilaian untuk menghasilkan skor kuantitatif.

3.8 Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data teks anekdot dapat dilakukan dengan beberapa metode, yang paling umum adalah rumus korelasi. Rumus korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan linier antara dua variabel. Rumus korelasi dapat digunakan dalam analisis teks untuk menentukan hubungan antara komposisi teks anekdot dan kemampuan pembaca untuk memahami teks anekdot.

ikut adalah rumus korelasi yang dapat digunakan untuk analisis teks anekdot:

$$r = \frac{\sum[(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})]}{\sqrt{[\sum(x_i - \bar{x})^2]} * \sqrt{[\sum(y_i - \bar{y})^2]}}$$

Dimana:

- r = nilai korelasi
- x_i = nilai variabel x untuk data ke-i
- \bar{x} = nilai rata-rata variabel x
- y_i = nilai variabel y untuk data ke-i
- \bar{y} = nilai rata-rata variabel y

Untuk menentukan rumus korelasi, data yang diperoleh dari bukti anekdot dan kemampuan peneliti dalam menganalisis bukti anekdot harus disaring dari data yang tidak relevan, seperti kutipan yang tidak relevan, informasi yang tidak berkaitan, dan data yang tidak sesuai. Setelah data disortir, nilai variabel x dan y

dapat diperoleh dari jumlah kata yang muncul dalam teks anekdot dan kemampuan ahli materi untuk menulis teks anekdot.

Rumus korelasi dapat digunakan untuk menentukan hubungan linier antara komposisi teks anekdot dan kemampuan pembaca untuk memahami teks anekdot. Akan ada hubungan positif jika nilai korelasi lebih dari nol, dan hubungan negatif jika nilai korelasi kurang dari nol. Jika r sama dengan nol, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

Penting untuk diingat bahwa untuk menentukan rumus korelasi dalam analisis teks anekdot, data harus dikumpulkan dan diformat dengan akurat agar sesuai dengan rumus korelasi. Selain itu, perlu diingat bahwa rumus korelasi hanya menentukan hubungan linier antara dua variabel; ia tidak mengubah jumlah hubungan yang lebih besar atau lebih kecil.

BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Skor Kemampuan Siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menentukan pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pada penelitian ini siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning menentukan pesan pada teks anekdot memperoleh skor 46,8. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1
Skor Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote

NO	NAMA SISWA	KATEGORI					JUMLAH	NILAI
		STRUKTUR	ISI	BAHASA	PESAN MORAL	KESAN UMUM		
1	PANDU SYAHPUTRA	5	10	5	5	5	30	54
2	MUHAMMAD FARHAN	5	5	5	5	5	25	45
3	AFGAN MERZA SELHAS	10	5	5	5	10	35	63
4	MHD AL AFGHAN	5	5	5	5	5	25	45
5	DIMAS SETIAWAN	10	5	20	10	5	50	63
6	FARIZ	10	10	5	5	5	35	63
7	SURYA AGUNG	5	5	5	5	5	25	45
8	HANDIKA SAPUTRA	5	5	5	10	5	30	54
9	GILANG RAMADHAN	5	5	15	5	15	45	63
10	EGI	15	10	5	5	5	40	72
11	AL HAFIZ YATMIKO	5	5	5	5	5	25	45

12	M AYUB NST	10	10	5	5	5	35	63
13	ALAN GUNALDI	5	5	10	10	5	35	45
14	LUTFHI GUNAWAN	5	10	5	10	5	35	45
15	ZAM ZAMI HARAHAP	5	5	10	5	10	35	45
16	M RAIHAN	5	10	10	10	5	40	81
17	AHMAD KHAIRI	5	5	5	5	10	30	45
18	MUHAMMAD ARIF GUNAWAN	10	10	10	5	5	40	72
19	IRHAM SYAH FIQRI NST	10	5	5	5	10	35	63
20	ARSHAVIN	5	10	5	5	15	40	72
21	JIMMY	5	5	10	5	10	35	54
22	MADAN	10	10	5	5	10	40	72
23	FARHAN DAULAY	5	5	5	10	10	35	63
24	RAGIL JAWARA	10	10	10	5	5	40	72
25	M KEYZA	10	10	10	10	5	45	81
26	M. SONNY	10	5	5	5	5	30	54
27	HAFIZ NUR RAHMAN	5	5	5	15	5	35	63
28	AL AMIRUL	5	5	5	5	5	25	45
29	CHAIRIL FAHMI GULTOM	5	10	10	5	5	35	63
30	RIO AGUSTINUS	5	5	15	5	10	40	72
	JUMLAH	210	210	225	195	210	1050	1404
	RATA - RATA	7	7	7,5	6,5	7	35	46,8

Berdasarkan tabel hasil siswa kelas kontrol menentukan pesan pada teks anekdot diatas diperoleh nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi 81 dengan jumlah 1404 dan nilai rata-ratanya adalah 46,8.

Dengan rincian nilai rata-rata setiap teks anekdot sebagai berikut, nilai rata-rata pada struktur adalah 7 ; nilai rata-rata pada isi adalah 7; dan nilai rata-rata pada bahasa adalah 7,5; dan nilai rata rata pada kebahasaan adalah 6,5; dan nilai rata rata pada kesan umum 7. berdasarkan hasil uji Post test dan pretes teks anekdot tersebut di peroleh data nilai/skor menentukan pesan pada teks anekdot

“Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot. Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa kelompok kontrol adalah 46,8 . Skor ini masuk dalam kategori "kurang," yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks anekdot dengan benar. Pengaruh Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot di Kelas Kontrol berikut tabel presentase :

Tabel 4.1.2
Persentase Nilai Akhir Kelas Control

NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE	KATEGORI
86 - 100	0	0%	SANGAT BAIK
71 - 85	8	27%	BAIK
56 - 70	9	30%	CUKUP
40 - 55	13	43%	KURANG
0 - 39	0	0%	SANGAT KURANG
	30	100%	

Sebelum dilakukan “Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot. Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024”, diperoleh hasil Menentukan teks anekdot sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, persentasi peringkat nilai pada kelas kontrol adalah 0% (0 orang) memperoleh kategori sangat baik, 27% (8 orang) memperoleh kategori baik, dan 30% (9 orang) memperoleh kategori cukup. 43%

(13 orang) memperoleh kategori kurang, 0% (0 Orang) memperoleh sangat kurang.

4.1.2 Skor Kemampuan Siswa sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menentukan pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pada penelitian ini siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sesudah menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning menentukan pesan pada teks anekdot memperoleh skor 81,9 Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.2.
Skor kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote

NO	NAMA SISWA	KATEGORI					JUMLAH	NILAI
		STRUKTUR	ISI	BAHASA	PESAN MORAL	KESAN UMUM		
1	M. FAHRI KURNIAWAN	20	15	5	10	15	65	91
2	ARWINSYAH	10	20	5	5	15	55	77
3	NUR HABUBULLAH	10	5	15	20	10	60	84
4	NANDA ARMANSYAH	10	15	5	20	15	65	91
5	ANDIKA PRATAMA	5	15	5	15	15	55	77
6	RIDHO	5	10	10	15	15	55	77
7	IRGI FANDIKI	5	20	10	15	10	60	84
8	RAHMAD YUDHA	15	15	10	10	15	65	91
9	AHMAD BAIHAQQI	20	5	5	20	10	60	84
10	AHMAD ANDIKA	15	15	15	5	5	55	77
11	M IVAN	15	15	5	15	15	65	91
12	M REVAN	15	5	15	10	15	60	84
13	RADITYA AL HABSYYIH	5	10	5	20	20	60	84
14	REVANZA HARIANSYAH	5	10	10	20	20	65	91

15	BAYU	15	10	5	15	10	55	77
16	YAKUB	5	5	10	20	15	55	77
17	RAFFA PRADANA	5	15	5	15	20	60	84
18	BARIUN AULIA MATVA PUTRA NST	15	15	5	5	15	55	77
19	DIVA ARGIANSYAH	15	15	5	15	10	60	84
20	ALIF PRATAMA	15	10	10	20	5	60	84
21	REZA RAMADHAN	15	10	5	20	15	65	91
22	NUH AZMI FADLIYAN	5	10	15	15	5	50	70
23	M. MUDA POHAN	15	10	5	15	0	45	63
24	BINTANG BIRA PRATAMA	20	10	5	5	20	60	84
25	RAFAEL M LUBIS	15	20	15	10	5	65	91
26	AFRIANSYAH MATONDANG	20	15	10	5	5	55	77
27	SATRIA MANDALA ARBIE	10	15	10	20	10	65	91
28	EZRI ARJUNA PRATAMA	5	10	10	15	10	50	70
29	KHAIRIL MAULANA HAFIZ	10	5	20	15	10	60	84
30	M KHOLIL	5	10	15	10	10	50	70
	JUMLAH	345	360	270	420	360	1755	2457
	RATA - RATA	11,5	12	9	14	12	58,5	81,9

Setelah penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam kelas pembelajaran berbasis pengalaman, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menentukan pesan pada teks anekdot. Berdasarkan tabel hasil siswa kelas eksperimen menentukan pesan pada teks anekdot diatas diperoleh nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi 91 dengan jumlah 2457 dan nilai rata-ratanya adalah 81,9. Dan hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran

berbasis Problem Based Learning, rasio siswa terhadap guru di kelas eksperimen meningkat menjadi 81,9 , yang masuk dalam kategori "baik".

Dengan rincian nilai rata-rata setiap teks anekdot sebagai berikut, nilai rata-rata pada struktur adalah 11,5; nilai rata-rata pada isi adalah 12; dan nilai rata-rata pada bahasa adalah 9; dan nilai rata rata pada kebahasaan adalah 14; dan nilai rata rata pada kesan umum 58,5. berdasarkan hasil uji Post test dan pretes teks anekdot tersebut di peroleh data nilai/skor kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot “Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot. Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Pengaruh Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot di Kelas Eksperimen Setelah dilakukan test terhadap kemampuan menentukan pesan teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024 di peroleh hasil presentase sebagai berikut :

Tabel 4.1.4
Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE	KATEGORI
100-86	8	27%	SANGAT BAIK
85-71	18	60%	BAIK
70-56	4	13%	CUKUP
55-40	0	0%	KURANG
39-0	0	0%	SANGAT KURANG
	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentasi peringkat nilai pada kelas eksperimen adalah 27% (8 orang) memperoleh kategori sangat baik, 60% (18 orang)

memperoleh kategori baik, dan 13% (4 orang) memperoleh kategori cukup. 0% (0 orang) memperoleh kategori kurang, 0% (0 Orang) memperoleh sangat kurang.

4.1.3 Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk setiap variabel selanjutnya dicari Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot. Dalam hal ini melakukan perbandingan antara hasil menentukan pesan pada teks anekdot dengan atau tanpa menggunakan model problem based learning. Untuk itu penulis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 Adalah rata – rata dari nilai X1

\bar{X}_2 adalah rata – rata dari nilai X2

s_1^2 adalah varians dari X1

s_2^2 adalah varians dari X2

n_1 adalah jumlah data X1

n_2 adalah jumlah data X2

Rata-rata \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 Rata-rata adalah jumlah seluruh nilai dibagi dengan banyaknya data.

$$\bar{X}_1 = \frac{\text{Total X1}}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\text{Total X2}}{n}$$

Varians: Varians adalah ukuran sebaran dari data. Formula untuk varians adalah:

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Kemudian untuk mendapatkan hasil tersebut :

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Langkah 1: Hitung Rata-rata (Mean) dari X1 dan X2

Mean X1 : \bar{X}_1

$$\bar{X}_1 = \frac{\text{Total X1}}{n}$$

Dengan total nilai X1 = 1782 dan N₁ = 30

$$\bar{X}_1 = \frac{1782}{30} = 59,40$$

Mean X2 : \bar{X}_2

$$\bar{X}_2 = \frac{109836}{30} = 3661.20$$

Masukkan nilai-nilai yang telah dihitung ke dalam rumus uji-t:

$$\bar{X}_1 = 59.40$$

$$\bar{X}_2 = 3661.20$$

$$s_1^2 = 156.34$$

$$s_2^2 = 2015.98$$

$$n_1 = n_2 = 30$$

Hitung t – value :

$$T = \frac{59.40 - 3661.20}{\sqrt{\left(\frac{156.34}{30}\right) + \left(\frac{2015.98}{30}\right)}} = 43.27$$

Derajat Kebebasan (df):

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

Nilai Kritis untuk $df = 58$ dan $\alpha = 0,05$ (dua sisi) adalah sekitar 20,01.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji t pada dua kelompok data, ditemukan bahwa rata-rata nilai kelompok X1 adalah 59.40, sedangkan kelompok X2 adalah 3661.20. Varians untuk kelompok X1 adalah 156.34 dan untuk kelompok X2 adalah 2015.98. dengan $df = 58$ dan tingkat signifikansi 0.05, nilai kritis yang diperoleh adalah ± 20.01 . Nilai t yang dihitung adalah nilai t. Karena nilai t lebih besar dari 20.01, menolak hipotesis nol, yang

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Artinya, model *Problem-Based Learning* memang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan pesan pada teks anekdot. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan demikian, hipotesis terbukti kebenarannya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kemampuan Siswa Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Berdasarkan kemampuan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan problem based learning memiliki nilai rata-rata 46,8. Kategori ini masuk dalam "kurang," yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti informasi yang terkandung dalam teks anekdot.

Masalah ini timbul karena rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Seperti yang disebutkan dalam latar belakang, hampir 75% dari kelompok siswa awal tidak dapat mengidentifikasi pesan dengan benar. Berdasarkan pada

aspek penilaian kemampuan siswa dalam menentukan pada teks anekdot berada pada rata – rata, aspek struktur 7, pada aspek isi berada pada rata rata 7, kemudian pada aspek bahasa berada pada rata – rata 7,5, selanjutnya pada aspek kebahasaan berada pada rata – rata 6,5, sedangkan pada aspek kesan umum memperoleh rata – rata 7.

4.2.2 Kemampuan Siswa Menentukan Pesan Pada Teks Anekdot Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Berdasarkan Kemampuan Setelah penerapan metode Problem Based Learning dalam kelompok pembelajaran berbasis pengalaman, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah 81,9, yang termasuk dalam kategori "baik." Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi prinsip moral dan karakteristik struktural dalam teks anekdot secara lebih efektif.

Berdasarkan pada aspek penilaian kemampuan siswa dalam menentukan pada teks anekdot berada pada rata – rata, aspek struktur 11,5, pada aspek isi berada pada rata rata 12, kemudian pada aspek bahasa berada pada rata – rata 9, selanjutnya pada aspek kebahasaan berada pada rata – rata 14, sedangkan pada aspek kesan umum memperoleh rata – rata 12.

4.2.3 Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan Pengaruh pada data penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot. Model pembelajaran problem based learning memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan bekerja dalam lingkungan kolaboratif.

Dengan metode ini, siswa menggunakan pengetahuan teoretis mereka secara praktis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 23,27$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 20,1$ Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode PBL terhadap kemampuan siswa dalam menentukan pesan teks anekdot. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* terhadap kemampuan menentukan pesan pada teks anekdot yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan siswa dalam memahami pesan pada teks anekdot di kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa poin penting yang telah diidentifikasi:

1. Selama fase pre-test, siswa di kelompok menjadi kelas eksperimen dan kontrol, lalu kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang relatif tinggi dalam menentukan pesan pada teks anekdot. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis penilaian moral atau kritik sosial yang terdapat dalam teks anekdot. Beberapa faktor yang memengaruhi keterbatasan ini adalah analisis kritis dan pemahaman kritis merupakan titik lemah dan metode pengajaran konvensional yang tidak memungkinkan siswa untuk secara mandiri dan kolaboratif mengedit teks.
2. Setelah penerapan model Problem Based Learning dalam eksperimen, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa. Rata-rata nilai siswa pada post-test untuk kelompok eksperimen adalah 81,9. dengan nilai tertinggi 91 dan terendah 63. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memiliki kemampuan untuk membuat siswa lebih terlibat dalam

pembelajaran melalui latihan pemecahan masalah yang berbasis anekdot. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami penilaian moral atau kritik sosial yang disampaikan karena mereka dapat mendiskusikan dan menganalisis masalah kelompok secara terbuka dan jujur. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak menggunakan PBL menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat. Rata-rata nilai post-test untuk kelompok ini hanya mencapai 46,8. dengan batas nilai 81 dan nilai terendah 45. Ini menekankan bahwa metode tradisional yang digunakan di kelas kontrol tidak efektif dalam membantu siswa memahami makna yang terkandung dalam teks anekdot.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari model Problem Based Learning terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan pesan pada teks anekdot. Siswa yang belajar menggunakan Problem Based Learning menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi pesan moral atau kritik sosial yang terkandung dalam teks, dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Selain itu, Problem Based Learning juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka.

5.2 Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk mendukung profesionalisme guru untuk mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan dan menggunakan media pembelajaran yang baik. Serta melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran didalam kelas.
2. Kepada guru khususnya guru di bidang studi pendidikan bahasa Indonesia diharapkan terus mengembangkan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa dan penggunaan media ini juga perlu diadakan secara rutin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut lagi dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia.
4. Kepada siswa disarankan harus lebih giat lagi untuk belajar, terutama menulis teks anekdot dengan melatih diri sendiri. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- (Barrows & Tamblyn, 1980). 2020. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 10(2): 136–47. doi:10.36733/jsp.v10i2.1086.
- Anecdotal text, linguistic rules, structure. 2021. "Teks Anekdote Merupakan Teks Berisi Fakta Yang Mengandung Kritik Dan Humor. Bercerita Tentang Fenomena Sosial Dalam Masyarakat Mengenai Politik, Sosok Terkenal, Kejadian Viral, Atau pun Pengalaman Pribadi. Teks Anekdote Sudah Terkenal Di Kalangan Masyarakat ." *ardiyansyah, M, Abdul Muid* 7(1): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Apriani, Neni Mariam. 2019. "Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8(2): 99. doi:10.35194/alinea.v8i2.440.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2022. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3(1): 27–35. doi:10.37058/diffraction.v3i1.4416.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). Problem-based learning: 1980. "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education." *The American Journal of Occupational Therapy* 35(8): 539–539. doi:10.5014/ajot.35.8.539b.
- Berlian Romanus Turnip, Fheti Wulandari Lubis, Rosmeri Saragih. 2022. "Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta." 8(1): 1–7.
- John dewey. 2015. "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Merupakan Penggunaan Berbagai Macam Kecerdasan Yang Diperlukan Untuk Melakukan Konfrontasi Terhadap Tantangan Dunia Nyata." 1: 14–39.
- Monica, Sintia, Syambasril, and Agus Wartiningningsih. 2016. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*: 1–14.
- Rusman. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Smp." *Diklabio: Jurnal Pendidikan* 2(1): 44–50. doi:10.33369/diklabio.2.1.44-50.

- Setyaningrum, Windha, Asri Laksmi Riani, and Dewi Kusuma Wardani. 2020. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Ditinjau Dari Curiosity, Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Dan Kompetensi Peserta Didik." *PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*: 529–37.
- Sitorus, Bunga, Tutiariani Nasution, and Berlian Romanus Turnip. 2023. "PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT DI KELAS X SMK NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR." *Artikulasi : Jurnal Pendidikan* 5(2): 1–16. doi:10.36985/artikulasi.v5i2.911.
- Suci Rengganis, Syihabuddin. 2023. "Pragmatisme John Dewey Dan Korelasinya Dengan Anekdote20230119." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1): 513–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551117>.
- Sugiyono. 2019. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*: 32–41.
- Wardani, Endah Dyah, Rustono, and Agus Nuryatin. 2017. "Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter Dan Kearifan Lokal Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2): 68--77. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/23505/11174>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN**Lampiran 1 RPP Dengan Problem Based Learning dan Menentukan Teks Anekdote****INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR**

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Penulis | : Putri Aulia Oktaviansyah, |
| 2. Instansi | : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan |
| 3. Jenjang Sekolah | : SMK |
| 4. Kelas | X |
| 5. Alokasi Waktu | : 1 x pertemuan (2 x 40 menit) |

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Elemen : Menentukan pesan pada teks anekdot
- Capaian Pembelajaran :
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.
- Tujuan Pembelajaran:
Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menyusun teks anekdot secara kritis berdasarkan komik strip yang disajikan sesuai struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot menggunakan bahasa yang santun.
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu menyusun/menentukan bagian orientasi sebuah teks anekdot.
Peserta didik mampu menyusun/menentukan bagian abstraksi sebuah teks anekdot.
Peserta didik mampu menyusun/menentukan bagian krisis sebuah teks anekdot.
Peserta didik mampu menyusun/menentukan bagian reaksi sebuah teks anekdot.
Peserta didik mampu menyusun/menentukan bagian koda sebuah teks anekdot.
- Konsep Utama: Menyusun/Menentukan Teks Anekdote

KOMPETENSI AWAL
Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu menjelaskan ciri khas teks anekdot.
PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar Kritis 2. Santun
MEDIA PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh Teks Anekdot 2. Gambar Komik Strip 3. LKPD 4. PPT/Video Pembelajaran Tentang Langkah-Langkah Menulis Teks Anekdot 5. Buku Interaktif Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka 6. LCD & Proyektor
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur, cirri kebahasaan, ejaan, dan tanda baca.
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik memecahkan masalah dalam sebuah gambar dan diungkapkan menjadi sebuah teks anekdot secara berkelompok
PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Pernahkah kalian membaca teks anekdot? Pernahkah kalian menulis teks anekdot?</p> <p>Apakah kalian mengetahui langkah-langkah membuat teks anekdot?</p>
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dari guru. 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3. Peserta didik menanggapi guru dalam presensi kelas. 4. Peserta didik menyimak video berisi kritik yang disampaikan secara santun dan lucu. 5. Peserta didik menanggapi pertanyaan pemantik dari guru. 6. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru.

Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati kembali struktur teks anekdot yang ditayangkan oleh guru. 2. Peserta didik menyimak PPT Langkah-Langkah Menulis Teks Anekdote dengan menggunakan model PBL beserta contoh mengubah gambar menjadi sebuah teks anekdot (Orientasi) . Berikut langkah langkah PBL : <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan. • Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. • Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. • Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. • Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. • Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. 3. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami. 4. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok (1 kelompok berisi 4-5 siswa). (Mengorganisasi) 5. Guru memberikan sebuah komik strip kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda (setiap gambar diberi kode tersendiri). 6. Peserta didik membaca LKPD dan menyimak penjelasan dari guru. 7. Peserta didik menuliskan pokok permasalahan yang terdapat pada gambar masing-masing. 8. Peserta didik menuliskan tanggapan (setuju/tidak setuju) terhadap permasalahan yang disampaikan pada gambar disertai alasan serta relevansinya dengan kehidupan saat ini. (Membimbing Penyelidikan) 9. Peserta didik menentukan nama tokoh fiktif yang akan digunakan. 10. Peserta didik menentukan latar tempat fiktif yang akan digunakan. 11. Peserta didik menyusun alur atau urutan kejadian sesuai gambar yang didapatkan. 12. Peserta didik membuat kerangka sesuai struktur teks anekdot. 13. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi teks anekdot yang utuh. 14. Peserta didik menuliskan jawabannya ke dalam LKPD. 15. Setiap kelompok membacakan teks anekdot yang sudah dibuat di depan kelas. (Mengembangkan dan Menyajikan) 16. Setiap kelompok memberi saran dan komentar terhadap hasil jawaban kelompok lainnya. 17. Setiap kelompok memberi penilaian terhadap teks milik kelompok lain

dengan member <i>emoticon</i> yang disediakan guru. (Analisis dan Evaluasi)
Kegiatan Akhir
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi refleksi terhadap hasil teks anekdot semua kelompok. 2. Peserta didik menyampaikan manfaat pembelajaran. 3. Peserta didik memimpin doa dan memberi salam.
REFLEKSI PESERTA DIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang hambatan yang dialami selama pembelajaran. 2. Peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang bagian yang sulit dalam menyusun teks anekdot. 3. Peserta didik menyampaikan pendapat tentang perasaan mereka selama pembelajaran.
REFLEKSI PENDIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kesan siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru. 2. Guru menanyakan kesan siswa terkait media pembelajaran yang digunakan guru. 3. 3. Guru menanyakan saran dari siswa untuk kegiatan pembelajaran berikutnya agar lebih menarik.
LAMPIRAN-LAMPIRAN
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Terlampir
PENGAYAAN DAN REMIDIAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan: peserta didik menulis teks anekdot dari sumber video Stand Up Comedy. 2. Remedial: peserta didik mengembangkan kerangka teks anekdot yang sudah disiapkan menjadi beberapa kalimat.
BAHAN BACAAN PENDIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Interaktif Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka
BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK
Contoh teks anekdot "Sekolah Bertarif Internasional"

Medan April 2024
Mahasiswa Peneliti

Lampiran 2 Assemen

a. Asesmen profil pelajar pancasila (sikap dengan observasi)

Berilah tanda centang apabila peserta didik teridentifikasi telah menunjukkan sikap-sikap profil pelajar pancasila.

No.	Nama	PROFIL PELAJAR PANCASILA		
		I	II	III
1				
2				
3				
4				
	Dst.			

Keterangan:

I. : Bernalar kritis (1-5)

II. : Bergotong royong

III.: Santun (1-5)

Total Nilai Skor yang diperoleh x 100 = Skor maksimal

Lampiran 3 Assemen

b. Asesmen formatif

LKPD Menyusun Teks Anekdote

Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan Pembelajaran: Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menyusun teks anekdot secara kritis berdasarkan komik setrip yang disajikan sesuai struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot menggunakan bahasa yang santun.

Kelompok :

Nama Anggota : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

Kelas :

Alat/Media/Sumber:

1. Gambar Karikatur/Komik Setrip
2. PPT/Video Pembelajaran Tentang Langkah-Langkah Menulis Teks Anekdote.
3. LCD/Proyektor
4. Buku Paket

Bahasa Indonesia

Langkah-Langkah:

1. Bacalah komik setrip yang sudah dibagikan guru.
2. Diskusikan pokok permasalahan yang terkandung dalam gambar tersebut bersama kelompok.
3. Berilah tanggapanmu terhadap relevansi permasalahan dengan kehidupan saat ini.
4. Tentukan nama dan latar tempat fiktif tokoh yang akan digunakan.
5. Buatlah kerangka alur peristiwa teks anekdot sesuai strukturnya.
6. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks anekdot yang utuh.

Kode Gambar:		
Pokok Permasalahan:		
Tanggapan terhadap pokok permasalahan (sikap dan relevansi) disertai alasan: Nama Tokoh:		
Latar Tempat:		
Judul Teks Anekdote:		
No	Struktur	
1	Orientasi	
2	Abstraksi	
3	Krisis	
4	Reaksi	
5	Koda	
Pengembangan Kerangka Teks Anekdote		
.....		

LKPD 1

Menyusun Kerangka Teks Anekdot

Kelompok ...
Nama Anggota Kelompok:

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menyusun teks anekdot secara kritis berdasarkan komik setrip yang disajikan sesuai struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot menggunakan bahasa yang santun.

LANGKAH-LANGKAH:

1. Bacalah komik setrip yang sudah dibagikan guru.
2. Diskusikan pokok permasalahan yang terkandung dalam gambar tersebut bersama kelompok.
3. Berilah tanggapanmu terhadap relevansi permasalahan dengan kehidupan saat ini. (sesuai/tidak dan disertai alasannya).
4. Tentukan nama dan latar tempat fiktif tokoh yang akan digunakan.
5. Buatlah kerangka alur (rangkaiannya) peristiwa sesuai struktur teks anekdot.
6. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks anekdot yang utuh.

POKOK PERMASALAHAN:

NAMA TOKOH REKAAN:

LATAR TEMPAT REKAAN:

RELEVANSI DENGAN KEHIDUPAN SAAT INI

ALUR

Abstraksi:

Orientasi:

Krisis:

ALUR

Reaksi:

Koda:

Pilihan Gambar



4



5



6



Instrumen Penilaian Asesmen Formatif

2. Rubrik Penilaian Kerangka Teks Anekdote

No	Kriteria Penilaian	Indikator	Skor
1	Pokok Permasalahan	Menyebutkan dengan benar Jawaban tidak sesuai gambar	5 2
2	Tanggapan terhadap pokok permasalahan (sikap dan relevansi) disertai alasan	Memberi tanggapan yang sesuai disertai alasan Memberi tanggapan yang sesuai tanpa alasan Memberi tanggapan yang tidak sesuai	10 5 1
3	Nama Tokoh	Menyebutkan nama tokoh yang unik Menyebutkan nama tokoh yang umum	5 3
4	Latar Tempat	Menyebutkan nama tempat yang unik Tidak menyebutkan nama tempat	5 3
5	Kerangka (Kelengkapan Struktur)	a. Memuat 5 struktur (lengkap). b. Memuat 4 struktur c. Memuat 3 struktur d. Memuat 2 struktur e. Memuat 1 struktur	25 20 15 10 5
<i>Total Nilai: Total Skor x 2</i>			
2. Rubrik Penilaian Teks Anekdote			
1	Keruntutan cerita	a. Cerita sudah runtut b. Cerita kurang runtut c. Cerita tidak runtut (melompat-lompat)	10 5 1
2	Kesesuaian cerita dengan gambar	a. Sudah sesuai b. Tidak sesuai	5
3	Kelucuan dalam cerita	a. Cerita mengandung lelucon b. cerita tidak mengandung lelucon	10
4	Penggunaan kalimat retoris/sindiran	a. cerita memuat kalimat retoris/sindiran b. cerita tidak memuat	10
5	Penggunaan konjungsi waktu	a. teks memuat konjungsi waktu b. teks belum memuat konjungsi waktu	5
6	Ketepatan ejaan dan tanda baca	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik	5 4 3 2

7	Kesantunan bahasa	a. Tidak menggunakan ungkapan kasar b. Tidak menimbulkan konotasi negatif c. Tidak melukai perasaan orang lain	1-5
Total Nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$			

Bahan Ajar

Pengertian Teks Anekdote

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Jadi, pada dasarnya, anekdot adalah cerita lucu yang didasari oleh kejadian nyata.

Ada pula yang menyampaikan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritik.

Rumah Belajar Kemdikbud menjelaskan bahwa teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian. Struktur teks anekdot pada umumnya terdiri dari lima bagian. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini.
2. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.
3. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.
4. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis.
5. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Langkah-Langkah Menyusun Teks Anekdote:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot.
2. Menentukan tokoh yang akan digunakan.
3. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang.
4. Membuat kerangka anekdot meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
5. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh.

Contoh hasil menulis teks anekdot berdasarkan komik setrip.



Gara-Gara Baki

Abstraksi:

Pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77, Juminten, salah satu siswa dari SMA Kokgitu berkesempatan menjadi pasukan pengibar bendera sebagai pembawa baki.

Orientasi:

Saat lagu Indonesia Raya berkumandang, para paskibra pun menjalankan tugasnya.

Krisis: Tiba-tiba, Pak Wakidi berteriak, "Hentikan! Maaf, upacara bendera kita jeda sebentar".

Semua peserta upacara pun heran dan bertanya-tanya, kenapa upacara sakral seperti ini tiba-tiba dihentikan. Padahal, petugas tidak melakukan kesalahan.

Reaksi: "Tolong baki benderanya ditukar, karena itu buatan Prancis. "Apa kalian mau negara kita dikuasai produk luar negeri?", jawab Pak Budi sambil menunjuk baki berlogo "Chanel" yang dibawa Nita.

Koda: "Oooo..." Para peserta upacara pun melongo berjamaah.

Lampiran 4 Form K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
 N P M : 2002040036
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139

IPK = 3,79

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X Smk N 1 Percut Sei Tuan	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Teks Hikayat Di SMK N 1 Percut Sei Tuan	
	Pengaruh Pembelajaran Edugame Pada Kesiapan Siswa Untuk Berubah Melalui Orientasi Belajar Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Maret 2024

Hormat Pemohon,



Putri Aulia Oktaviansyah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Form K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah
 NPM : 2002040036
 ProgramStudi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Pesan Pada Teks Anekdote Siswa Kelas X Smk N 1 Percut Sei Tuan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd. **DISETUJUI** 7 MARET 2024

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2024
 Hormat Pemohon,

Putri Aulia Oktaviansyah

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 679 /IL3/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI AULIA OKTAVIANSYAH**
N P M : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **18 Maret 2025**

Medan, 08 Ramadhan 1445 H
18 Maret 2024 M



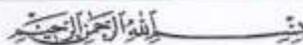
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan ; *Wajib Mengikuti Seminar*





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
 NPM : 2002040036
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13-03-2024	ACC judul lanjut ke proposal	
25-03-2024	Revisi proposal BAB I	
29-04-2024	Revisi identifikasi masalah Bab I	
06-05-2024	Revisi ejaan pada Bab II	
22-05-2024	Revisi materi lanjut langkah model PBL	
25-05-2024	Bab III pada populasi dan sampel	
28-05-2024	Melampirkan lampiran secara lengkap	
03-06-2024	ACC proposal lengkap ke panitia Sempuro	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2024

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia proposal penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

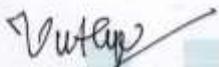
Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

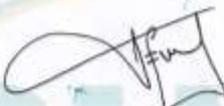
Medan, 3 Juni 2024

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

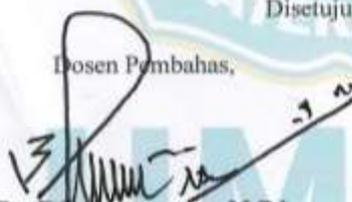
Pada hari Sabtu, tanggal 15 Bulan Juni, Tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 4 September 2024

Disetujui oleh :

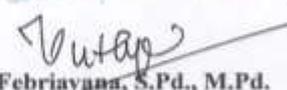
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing


Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 15 Bulan Juni Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

UMSU

Medan, Juni 2024

Ketua Program Studi,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2024

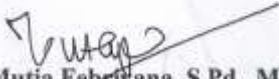
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Putri Aulia Oktaviansyah

Diketahui Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juni 2024

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan
Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1
Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

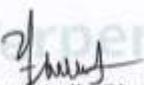
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,


Putri Aulia Oktaviansyah

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 15 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
I.	Saran : Terdapat beberapa masalah pada paragraf pertama memisahkan dengan dan di ganti dengan dan yang mendahului revisi sebelumnya.
II.	Saran perbaikan kalimat objek: berlatarbelakunya buku panduan slyasi, dan diganti perbaiki.

Medan, 15 Juni 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Dr. Edy Surayetti, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 15 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Oktaviansyah
NPM : 2002040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Percus Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
	<p style="text-align: center;">Perbaikan sesuai saran absen pengujinya</p>

Medan, Juni 2024

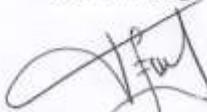
Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

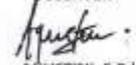
Pembimbing


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7 Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓	
3.	Guru mengingatkan materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab mengenai apa yang belum di pahami peserta didik	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi	✓	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai	✓	
7.	Guru bertanya peserta didik mengenai materi yang belum di pahami	✓	
8.	Guru memberikan soal yang sesuai	✓	
9.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal	✓	
10.	Guru memberikan kembali jawaban soal peserta didik	✓	
11.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik	✓	
12.	Peserta didik menerima informasi mengenai perbaikan / pengayaan yang akan di lakukan	✓	
13.	Memberikan kesimpulan pelajaran yang memberikan peserta didik	✓	
14.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum pulang bersama peserta didik	✓	

MEDAN, SEPTEMBER 2024
OBSERVER


AGUSTINI, S.Pd

Profil Observer

PROFIL OBSERVER

NO	DATA OBSERVER	
1.	NAMA	AGUSTINI, S.Pd
2.	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	MEDAN, 17 AGUSTUS 1980
3.	TEMPAT KERJA	SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
4.	STATUS	-
5.	NUPTK	0149-5930-0093
6.	PENDIDIKAN	S1
7.	ALAMAT	JL. PERTAHANAN NO 95 KEL. TIMBANG DELI KEC. MEDAN AMPLAS
8.	NO. HP	081370643271

MEDAN, OKTOBER 2024

OBSERVER



AGUSTINI, S.Pd

LEMBAR JAWABAN KELAS EKSPERIMEN

Nama : Rio Agustinus

Kelas : X - H11

Tugas 4

1. Tentukanlah struktur pada teks fiksi tersebut!
2. Berilah Tentukanlah isi pesan pada teks anekdot yang anda pilih!
3. Tanyakan pokok permasalahan yang terkandung dalam gambar tersebut!
4. Gambarkan atau karangkan tersebut menjadi teks anekdot yang unik
5. Berilah tanggapanmu terhadap kejadian permasalahan dengan kehidupan sehari-hari.

Jawab

1. - Abstraksi : Di sebuah restoran terkamui, koki baru membuat resep mie yang kabanya memiliki rasa yang unik.
2. - Orientasi : Pelayan, Maya, memesan mie yang baru diperkenalkan koki di restoran, mie tersebut memiliki warna dan aroma yang tidak biasa.
- Krisis : Setelah mencicipi, Maya merasa bahwa rasa mie tersebut sangat aneh dan tidak seperti yang di harapkan. Ia memutuskan pulang untuk memberikan ulasan baik.
- Reaksi : Pelayan mengjutkan, koki merasa bahwa resep baru mie ini membuat koki berbeda karena koki menggunakan bumbu rahasia.
- Koda : Maya tersenyum dan berkata, "Oh, jadi hari ini adalah mie ajib. Saya rasa kabangnya adalah bagaimana membuat saya merasa sangat nyaman."

2. 15. panya adalah tentang seorang yang bertatap mie instan

3. adanya perbandingan di dalam cerita

4. Abstraksi : 1 Paragraf (Krisis); Paragraf kedua Koda; 2 Paragraf Orientasi; 1 Paragraf Koda; Reaksi : 1 Paragraf Koda; Krisis

5. Hubungannya dengan kehidupan sehari-hari sangat erat. Banyak orang yang terlalu berkecukupan hingga dan tidak bisa beresap.

LEMBAR JAWABAN KELAS CONTROL

Date: _____

Nama: Andika Pratama

Kelas: X - tier 2

1 tentukanlah struktur pada teks Anecdotal tersebut

2 tentukanlah isi pesan pada teks Anecdotal yang anda pilih

3 tuliskan pokok permasalahan yang terkandung dalam gambar tersebut

4 kembangkan kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks anecdotal yang utuh

5 Berikan tanggapan terhadap Revelansi permasalahan dengan kehidupan sehari-hari.

Jawab:

1 - Abstraksi : di salah restoran terkenal, Koki baru menemukan Resep Mie Yang keranya memiliki Rasa Yang Unik

- Orientasi : Pelayan, Maya, memesan mie yang baru di perkenalkan mie tersebut memiliki Warna dan aroma yang tidak biasa

- Kritis : Setelah mencicipi Maya merasa bahwa rasa mie tersebut sangat aneh dan tidak seperti yang diharapkan ia memanggil pelayan untuk memberikan Umpun lalut

Quality is Our Priority Bamboo

Date: _____

- Reaksi : pelayan menjelaskan kami memang mencari Resep baru mie ini mungkin terasa berbeda karena kami mengunjungi Rumbuparusa

- Lada : mayu tersenyum dan Berkata Oh jadi Hati ini adalah mie ajuk saya rasa keunikannya adalah Bugisana membuat saya Merasa penasaran.

2. Isi pesan yang terbandung adalah tentang harapan yang terlalu tinggi atau ekspektasi yang tidak Realistis dalam situasi sehari-hari

3. Harapan yang tidak Realistis karakter dalam cerita mungkin berlatar mungkin mie istan yang jelas - jelas makanan sederhana bisa memberikan Epah atau hasil yang ajuk ini bisa menyindir kebiasaan orang yang terlalu Berlatar pada solusi cepat / instan dalam hidup.

4. Suatu hari disebutkan kampung kecil hiduplate seorang Pemuda bernama Budi yang terkenal malas dan selalu mencari cara cepat untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Budi percaya bahwa segala sesuatu harus bisa diselesaikan dengan cara mudah tanpa harus Repot - Repot Berusaha. dia selalu mendambakan hidup mewah tanpa harus Berusaha keras

Quality is Our Priority Bambos

Date: _____

5. ~~Karakternya~~ ke secara keseluruhan teks anecdot mie ajuk Related dengan kehidupan sehari-hari karena menyindir Balapikir yang ingin segala sesuatu serta cepat dan mudah. tanpa menyadari Bahwa keberhasilan yang sebenarnya membutuhkan Proses usaha dan waktu.

DOKUMENTASI PENELITIAN





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2416/II.3/UMSU-02/F/2024
 Lamp : ---
 Hal : Izin Riset

Medan, 08 Rabiul Awal 1446 H
 11 September 2024 M

Kepada Yth,
Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **PUTRI AULIA OKTAVIANSYAH**
 N P M : 2002040036
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Pengaruh Model *Problem Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
 NIDN.0004066701
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371
Tel : 061-7357932 Pos El : smkn1percuteituan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 1926 /SMK.01/PL/2024

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan ini menerangkan bahwa :

n a m a : Putri Aulia Oktaviansyah
NIM : 2002040036
program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU

benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mulai dari tanggal 18 s.d 28 September 2024 dengan judul :

"Pengaruh Model Problem Project Based Learning terhadap Kemampuan Menentukan Pesan pada Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 30 September 2024





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 046259/LAP/PT/TK/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhlis Barli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NIP. 1211201000000 @ <http://perpustakaan.umma.ac.id> E-mail perpustakaan@umma.ac.id & perpustakaan_umma

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03155/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **PUTRI AULIA OKTAVIANSYAH**
 NPM : **2002040036**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan/ P.Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rabiul Akhir 1446 H
 11 Oktober 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

PROPOSAL PUTRI 8 1-1728456005674

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	7%
2	www.brainacademy.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi :**

Nama : Putri Aulia Oktaviansyah

Npm : 2002040036

Tempat / Tgl Lahir : Batang Kuis / 27 Oktober 2002

Agama : Islam

Anak : 1 (Pertama)

Alamat : Dusun IX JL. Sugeng Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei
Tuan Kab. Deli serdang Prov. Sumatera Utara

Nama Orang tua :

Ayah : Agus Hermansyah

Ibu : Sumarlina

Riwayat Hidup :

SD : SD Negeri 101866

SMP : SMP Negeri 1 Batang Kuis

SMA : SMA Negeri 11 Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian